



**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH-
MASALAH SOSIAL DI SDN ARJASA 02
SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

**Oleh :
Fajar Farhadi NR
100210204152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH-
MASALAH SOSIAL DI SDN ARJASA 02
SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Fajar Farhadi NR

100210204152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Mahmud dan Ibuku Sunarti karena beliau saya bisa menjadi orang sukses dan doamu yang selalu hadir menemani setiap langkahku. Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, motivasi dan perjuangannya, semoga Allah memberikan yang terbaik bagi beliau.
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai
(dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).

(terjemahan Q.S. An-Nashr ayat 6-7)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(terjemahan Q.S. Al-Mujadilah ayat 11)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1990. *Tafsir Jalalaian Berikut Asbabun
Nuzul Ayat*. Bandung: Sinar Baru

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Farhadi NR

NIM : 100210204152

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Problem Solving dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial Di SDN Arjasa 02" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutIPSn yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Maret 2015

Yang menyatakan,

Fajar Farhadi NR
NIM 100210204152

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH-
MASALAH SOSIAL DI SDN ARJASA 02**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:
Nama Mahasiswa : Fajar Farhadi NR
NIM : 100210204152
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 23 Januari 1989
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1-PGSD

Dosen Pembimbing I

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing II

Dra. Rahayu, M.Pd
NIP 19531226 199302 1 001

Drs. Umar HM Saleh, M.Si
NIP 19600424 198802 1 001

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH-
MASALAH SOSIAL DI SDN ARJASA 02**

Oleh

Fajar Farhadi Nr
NIM 100210204152

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Rahayu, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Umar HM Saleh, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul " Penerapan Metode Problem Solving dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial Di SDN Arjasa 02" telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Jumat, 20 Maret 2015

Tempat : Gedung 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Hj. Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd

NIP 19590904 198103 1 005

Drs. Umar HM Saleh, M.Si

NIP 19600424 198802 1 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Yayuk Mardiaty, M.Pd

NIP 19580614 198702 001

Dra. Rahayu, M.Pd

NIP 19531226 199302 1 001

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Metode Problem Solving dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial Di SDN Arjasa 02; Fajar Farhadi NR 100210204152; 2015; 62 Halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas Jember.

Pembelajaran IPS di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember masih cenderung memakai metode ceramah yang hanya berpusat pada guru dan kurangnya pemanfaatan media sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Permasalahan dalam pembelajaran IPS tersebut dapat diatasi dengan metode Problem Solving sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan Metode *Problem Solving* dengan Media Gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2013/2015?.” Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan metode Problem Solving siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2013/2015.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember pada siswa kelas IV sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model skema Hopkins dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian tindakan menunjukkan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS melalui metode Problem Solving mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 61%

(kategori aktif), dan pada siklus II mencapai persentase 70%, (kategori sangat aktif). Persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan menunjukkan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPS melalui metode Problem Solving mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61 dan pada siklus II sebesar 83 sehingga peningkatannya sebesar 21.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran IPS melalui metode Problem Solving dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pokok bahasan masalah-masalah di SDN Arjasa 02 Sukowono-Jember tahun pelajaran 2013/2015. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah pembelajaran IPS dengan metode Problem Solving dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dan variasi dalam pembelajaran IPS agar siswa aktif dan tertarik dan pembelajaran yang dilakukan.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Problem Solving dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial Di SDN Arjasa 02”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- 5) Dra. Rahayu, M.Pd., selaku dosen Dosen Pembimbing I dan Drs. Umar HM Saleh, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas waktu, perhatian, dan sarannya selama proses bimbingan penyusunan skripsi ini;
- 6) Hj. Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembahas dan Dra. Yayuk Mardiyati, MA., selaku Dosen Penguji, terimakasih atas saran, kritik dan masukannya demi kesempurnaan skripsi ini;

- 7) Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing pelaksanaan perkuliahan selama studi di PGSD;
- 8) semua dosen FKIP Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selama ini telah banyak memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini;
- 9) kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Jember yang telah memberikan izin penelitian dan membantu selama pelaksanaan penelitian;
- 10) seluruh keluarga besarku yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi;
- 11) teman-teman program studi S1 pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2010 yang telah menemani perjalanan selama kuliah;
- 12) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini..

Kritik dan saran juga diterima dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis

Jember , 20 Maret 2015

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	iv
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pembelajaran IPS di SD	8
2.1.1 Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	9
2.1.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	9
2.1.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SD	10
2.2 Materi Masalah-masalah Sosial	11
2.3 Metode Pembelajaran	11
2.4 Landasan Teori Tentang metode Problem Solving	13

2.4.1	Pengertian Metode Problem Solving	13
2.4.2	Langkah-Langkah Pembelajaran Problem Solving	14
2.4.3	Manfaat dan tujuan Problem solving	16
2.4.4	Kelebihan Metode Problem Solving	17
2.4.5	Kekurangan Metode Problem Solving	18
2.5	Aktifitas Belajar	18
2.6	Hasil belajar	20
2.7	Media Gambar	22
2.8	Kajian Penelitian Terdahulu	24
2.9	Kerangka Berfikir	26
2.10	Hipotesis Tindakan	27
BAB 3.	METODE PENELITIAN	29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3	Subjek Penelitian	30
3.4	Definisi Operasional	30
3.4.1	Metode Problem solving	30
3.4.2	Aktifitas belajar	30
3.4.3	Hasil Belajar	30
3.5	Desain Penelitian	30
3.6	Sumber Data	31
3.7	Prosedur Penelitian	31
3.7.1	Tindakan Pendahuluan	31
3.7.2	Pelaksanaan Siklus I	32
3.7.3	Siklus II	35
3.8	Metode Pengumpulan Data	35
3.8.1	Teknik Observasi	35
3.8.2	Teknik Wawancara	36
3.8.3	Teknis Tes	36

3.8.4 Teknik Dokumentasi	37
3.9 Analisi Data	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Data Pendukung	39
4.2 Hasil penelitian	39
4.2.1 Tindakan Pendahuluan	39
4.2.2 Pelaksanaan Siklus I	40
4.2.3 Pelaksanaan Siklus II	47
4.3 Analisi Data	53
4.3.1 Analisis Data aktivitas belajar siswa	53
4.3.2 Analisis Data hasil belajar siswa	56
4.4 Temuan penelitian	57
4.5 Pembahasan	58
4.5.1 Siklus I	58
4.5.2 Siklus II	59
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan	32
Tabel 3.2	Kriteria Keaktifan Aktivitas Siswa	37
Tabel 3.3	Kategori Peningkatan Hasil Belajar Siswa	38
Tabel 4.1	Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kesatu	41
Tabel 4.2	Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kedua	43
Tabel 4.3	Persentase Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	44
Tabel 4.4	Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	45
Tabel 4.5	Persentase Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	46
Tabel 4.6	Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kesatu	48
Tabel 4.7	Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua	49
Tabel 4.8	Persentase Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	51
Tabel 4.9	Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus II secara klasikal	51
Tabel 4.10	Persentase Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	53
Tabel 4.11	Persentase Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	54
Tabel 4.12	Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II secara klasikal	55
Tabel 4.13	Persentase Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Bagan kerangka berfikir	26
Gambar	3.1	Model Skema Penelitian Hopkins	30
Gambar	4.1	Diagram Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	45
mbar	4.2	Diagram Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I klasikal .	45
Gambar	4.3	Diagram Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	46
Gambar	4.4	Diagram Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	51
Gambar	4.5	Diagram Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II klasikal .	52
Gambar	4.6	Diagram Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	53
Gambar	4.7	Diagram Kualifikasi Aktivitas Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	55
Gambar	4.8	Diagram Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I Siklus II secara klasikal	55
Gambar	4.9	Diagram Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

A. MATRIK PENELITIAN	67
B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	70
C. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	72
C.1 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Prasiklus	72
C.2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I	74
C.3 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II	76
D. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa	78
D.1 Lembar Tes Hasil Siswa Prasiklus	78
D.2 Lembar Tes Hasil Siswa Siklus I	79
D.3 Lembar Tes Hasil Siswa Siklus II	80
E. Lembar Hasil Wawancara	81
E.1 Lembar Hasil Wawancara guru	81
E.2 Lembar Hasil Wawancara siswa	83
F. RPP PRASIKLUS	87
G. RPP SIKLUS I	90
H. RPP SIKLUS II	95
I. KISI-KISI SOAL DAN SOAL- SOAL	100
I.1 Kisi-kisi soal	100
I.2 Soal-Soal	102
J. MATERI AJAR	110
K. DOKUMENTASI	113
L. SURAT IJIN PENELITIAN	116
M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	117
N. HASIL PEKERJAAN SISWA	118
O. BIODATA MAHASISWA	122

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas akan diuraikan tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula. Pencapaian pendidikan yang berkualitas memerlukan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembaharuan dalam pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya adalah pembaharuan model pembelajaran di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi konsep dasar dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan

berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, Aktivitas -Aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis dalam mendidik siswa, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan mendidik, membimbing, dan mentransfer ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai positif.

Peran guru seperti yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara (dalam sudjana, 1990:8), yaitu :

1. Ing ngarsa sung tuladha, artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh yang baik. Baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkungan sosial. Guru harus menjadi ihsan yang memiliki integritas sehingga dapat diterima di lingkungannya.
2. Ing madya mangun karsa, guru diposisikan sebagai seorang motivator. Setiap gerak, perbuatan dan perkataan seorang guru harus berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat dan interest siswa terhadap sesuatu yang baru dan baik.

3. Tut wuri handayani, seorang guru merupakan sosok yang memiliki kepribadian yang kuat. Guru secara terus-menerus harus selalu memberikan sumbangan yang positif kepada dunia pendidikan. Guru tidak hanya memberikan suatu pengawasan, tetapi juga selalu memantau perjalanan akademik dan psikis siswa.

Jika dilihat dari paparan di atas, maka tugas yang diemban oleh guru memang sangat berat, namun sangatlah mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mengetahui dan mampu mengimbangi pengetahuan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui pendekatan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. Seyogyanya, guru dalam dunia pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Guru yang berkualitas ialah guru yang memiliki kompetensi profesional. Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas, baik dalam kaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan beserta penunjangnya, metodologi pengajarannya, dan dapat mengevaluasi serta mengembangkan materi dengan baik.

Menurut Masyhud, (2010:19) secara rinci kompetensi profesional guru dirumuskan ke dalam kompetensi jabatan guru yaitu: (1) menguasai bidang studi, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media dan sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar-mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan belajar. Jika seorang guru bersungguh-sungguh dalam menerapkan kompetensi profesional, maka suatu permasalahan yang ada dalam kelas dapat teratasi dengan baik.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka cara yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang baik berupa penanaman sikap, mental, perilaku, kepribadian maupun kecerdasan harus tepat sasaran dan berdasarkan tingkat perkembangan anak.

Keberhasilan seorang guru di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Pada masa terdahulu guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga terkesan dalam kelas bahwa guru adalah sosok yang paling pintar. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran di kelas searah dan terasa sangat membosankan, sehingga daya serap siswa terhadap materi yang diberikan sangat rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 8 April 2014, menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono adalah data hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jumlah seluruh siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono adalah 18 siswa. Dalam hal ini, 12 siswa yang memperoleh nilai 65, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 6 siswa memperoleh nilai 65, hal ini menunjukkan siswa tersebut aktif dalam pembelajaran.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN Arjasa 02 Sukowono mengalami kesulitan belajar. Dugaan sementara, hasil belajar siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru, hal ini dikarenakan penerapan guru dalam proses belajar mengajar yang seringkali menggunakan pendekatan Teacher Center Learning (TCL) membuat siswa tidak terlihat antusias dalam pembelajaran. Keadaan ini ditandai dengan munculnya siswa cenderung pasif selama mengikuti pelajaran: (1) malu bertanya dikarenakan kurang percaya diri, komunikasi pembelajaran hanya satu arah dan secara konvensional, kemudian berdampak banyak ditemui siswa yang cenderung berbicara sendiri antar teman sebangku dikarenakan dalam proses pembelajaran guru seringkali tanpa

dibantu dengan media pembelajaran, sehingga siswa dihadapkan pada kondisi yang menjenuhkan; (2) guru kurang berkreasi dalam melakukan hal yang baru untuk menerapkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satu yang utama adalah cara mengajar guru yang variasi disertai dengan media pembelajaran, dikarenakan gaya belajar siswa bersifat visualis; (3) cakupan materi yang disampaikan guru kepada siswa susah dipahami, karena dalam proses pembelajaran guru selalu menitik beratkan pembelajaran kepada siswa diinstruksikan untuk membaca buku paket, sehingga informasi yang diperoleh siswa dalam proses belajar cenderung mengarah ke verbalisme.

Agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bervariasi, diperlukan suatu langkah-langkah yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru harus dapat mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, serta harus membuat hal-hal baru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat membuat perubahan untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa dengan cara memberikan suatu inovasi pembelajaran berupa pendekatan, strategi penyajian, setting kelas untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka diperlukan adanya suatu perbaikan pembelajaran bagi guru, melalui keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran serta menentukan/memilih media yang sesuai dengan karakter dan gaya belajar siswa. Dalam kaitan permasalahan tersebut guru diharuskan memiliki peran penting dalam mentransformasikan isi kurikulum, maka tuntutan guru yang harus dibangun yaitu menerapkan suatu metode pembelajaran serta membangun ketrampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, sebab metode dan media pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Harapan penerapan metode dan media pembelajaran di kelas dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif kreatif, efektif dan

menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berorientasi pada peningkatan Aktivitas dan hasil belajar.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran beralih pada pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan cara belajar siswa agar dapat melakukan kegiatan mengalami, komunikasi, interaksi, dan refleksi adalah metode *Problem Solving*.

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS, salah satunya adalah metode *Problem Solving* karena metode ini memiliki beberapa keunggulan antara lain: mengarahkan siswa dalam berfikir ilmiah, kritis dan analitis serta siswa akan mampu bertindak aktif dan mandiri dalam menghadapi dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul :
“Penerapan Metode *Problem Solving* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial di SDN Arjasa 02 Semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 Sukowono Jember

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1.2.1 bagaimanakah penerapan Metode *Problem Solving* dengan Media Gambar dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember

1.2.2 bagaimanakah penerapan Metode *Problem Solving* dengan Media Gambar dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

- 1.3.1 untuk meningkatkan Aktivitas Belajar siswa kelas IV melalui penerapan metode *Problem Solving* dengan media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember
- 1.3.2 untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV melalui penerapan metode *Problem Solving* dengan media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. bagi siswa, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar guna dapat berfikir kreatif dalam menghadapi serta memecahkan berbagai permasalahan.
- b. bagi guru, sebagai acuan dalam pengelolaan pembelajaran menuju terciptanya pembelajaran yang berkualitas.
- c. bagi peneliti, sebagai pedoman pengalaman nyata ketika menghadapi situasi dan kondisi yang serupa dalam proses pembelajaran dikemudian hari.
- d. bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis serta pengembangannya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi : Pembelajaran IPS di SD, materi masalah-masalah sosial, metode pembelajaran, Landasan teori tentang metode *Problem Solving*, Aktivitas dan Hasil Belajar, teori tentang media gambar, kerangka berfikir, dan hipotesis Tindakan

2.1 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

2.1.1 Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Nama IPS dalam Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP dan SMA tahun 1975. Dilihat dari sisi ini, maka IPS sebagai bidang studi masih “baru“. Disebut demikian karena cara pandang yang dianutnya memang dianggap baru, walaupun bahan yang dikaji bukanlah hal yang baru. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Perpaduan ini dimungkinkan karena mata pelajaran tersebut memiliki obyek material kajian yang sama yaitu manusia.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *Social Studies* seperti di Amerika Serikat (dalam Ischak, 2005:1.30). Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial.

Pengertian studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah tersebut.

Menurut N. Mackenzie (dalam Ischak, 2005:1.31), ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Ilmu Pengetahuan Sosial wajib dan harus diajarkan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada anak-anak, karena sangat erat hubungannya dengan manusia dan alam sekitarnya dimana manusia hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya.

2.1.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan (dalam Solihatin dan Raharjo, 2009:14), merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Martorella (dalam Solihatin dan Raharjo, 2009:14) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

- b. membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Ischak, 2005:1.38).

2.1.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. manusia, tempat, dan lingkungan
Setiap makhluk akan menempati ruang dan lokasi. Tiap peristiwa alam dan peristiwa sosial, termasuk peristiwa sejarah tidak hanya terjadi dalam waktu tetapi juga tempat (ruang) tertentu.
2. waktu, keberlanjutan, dan perubahan
Berkesinambungan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Individu, kelompok, dan masyarakat akan mengalami suatu perubahan dalam perjalanan waktu.
3. sistem sosial dan budaya
Budaya dari kata budhi dan daya, artinya segala sesuatu dihasilkan manusia adalah bentuk budaya. Setiap generasi mengalami perubahan dan menerima peninggalan budaya dari generasi sebelumnya.
4. perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Depdiknas, 2006:125).

2.2 Materi Masalah-Masalah Sosial

Materi masalah-masalah sosial merupakan salah satu materi pembelajaran IPS kelas IV semester II. Materi tersebut membahas masalah-masalah yang terjadi di lingkungan siswa. Pada pokok bahasan ini Standar Kompetensinya adalah Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi. Kompetensi Dasarnya adalah : Mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Berdasarkan silabus kelas IV semester II mata pelajaran IPS kompetensi dasar tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator, diantaranya yaitu :

1. Menjelaskan maksud masalah pribadi dan masalah sosial
2. Mengelompokkan masalah pribadi dan masalah sosial
3. Mengidentifikasi faktor penyebab masalah-masalah sosial serta akibat yang ditimbulkannya
4. Menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di daerahnya

2.3 Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau cara yang ditempuh. Menurut Winarno Surakhmad (1976:74) metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukasi dikarenakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) *Problem Solving*; (5) simulasi; (6) inkuiry; (7) pengalaman lapangan; (8) brainstorming; (9) debat; (10) simposium, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Mutrofin, dkk (2003: 37) strategi pembelajaran atau metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Djamarah dan Aswan (2006 : 52) metode diperlukan oleh seorang guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa dimana dalam penggunaannya bervariasi sesuai dengan karakter peserta didik dan tujuan yang akan dicapai setelah proses belajar mengajar berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satupun metode pengajaran yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Menurut Surakhmad dalam Djamarah dan Aswan (2006: 54), ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:

- a. tujuan yang berbeda-beda jenis dan fungsinya;
- b. anak didik yang berbeda-beda tingkat kematangannya;
- c. situasi yang berbeda-beda keadaannya;
- d. fasilitas yang berbeda-beda kualitas dan kuantitasnya;
- e. pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda- beda.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa metode mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Selain metode belajar juga sangat penting digunakan dalam proses penyampaian materi, karena apabila dalam pemilihan metode belajar sudah tepat, maka penyampaian materi pelajaran juga akan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2.4 Landasan Tentang Metode *Problem Solving*

2.4.1 Pengertian Metode *Problem Solving*

Guru memerlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat digunakan untuk menggali kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Problem Solving*. Metode ini bercirikan pemecahan masalah pada dunia nyata.

Savage dan Armstrong 1996 (dalam Sapriya) mengemukakan bahwa sejumlah masalah ada solusi terbaiknya secara benar dan tepat. Apabila dihadapkan pada situasi ini. Guru hendaknya mendorong siswa melakukan pendekatan *Problem Solving*. Metode pemecahan masalah (*Problem Solving method*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Metode *Problem Solving* menurut Oemar, (1980: 34) adalah suatu jenis cara belajar *discovery* dalam hal ini siswa, baik secara individu maupun kelompok berusaha memecahkan masalah/problem yang nyata. Pemecahan masalah secara kelompok dipandang lebih menguntungkan karena dapat memperoleh latar belakang yang lebih luas, dan dengan demikian lebih banyak memunculkan ide hipotesa dan kritik.

Joesafira (2010) menyatakan metode pemecahan masalah merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan. Adakalanya manusia memecahkan masalah secara *instinktif* (naluriyah) maupun dengan kebiasaan, yang mana pemecahan tersebut biasanya dilakukan oleh binatang. Metode *Problem Solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah (*Problem Solving method*) yaitu metode yang dipakai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk melatih siswa menghadapi berbagai masalah nyata, melalui proses dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

2.4.2 Langkah-langkah pembelajaran *Problem Solving*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Problem Solving* mengacu pada konsep ilmiah dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Di samping melakukan kegiatan fisik siswa melakukan proses mental yang bernilai tinggi termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Ada empat tahap proses pemecahan masalah menurut Savage dan Armstrong (dalam Sapriya) sebagai berikut :

- a. mengenal adanya masalah.
- b. mempertimbangkan pendekatan-pendekatan untuk pemecahannya.
- c. memilih dan menerap-kan pendekatannya.
- d. mencapai solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pemecahan secara *instinktif* merupakan bentuk tingkah laku yang tidak dipelajari, seringkali berfaedah dalam situasi yang luar biasa. Dalam situasi yang terjepit, baik manusia maupun binatang, dapat menggunakan cara coba-coba, salah, mencoba lagi (*trial and error*) untuk memecahkan masalahnya. Akan tetapi taraf *Problem Solving* pada manusia lebih tinggi karena manusia sanggup memecahkan masalah dengan rasio (akal), disamping memiliki bahasa. Oleh karena itu manusia dapat memperluas pemecahan masalahnya di luar situasi konkret.

Menurut Joesafira (2010) adapun Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *Problem Solving* sebagai berikut :

- a. ada masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya dan lain-lain.

- c. menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- d. menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas, diskusi, dan lain-lain.
- e. menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Pemahaman kognitif dapat diperoleh siswa melalui pengalaman melakukan kegiatan atau sering dikenal dengan *learning by doing* yaitu belajar dengan melakukan. Pemahaman yang didapat dari melakukan bersifat abstrak. Sesuatu yang abstrak itu akan mudah didapatkan melalui jalan melakukan kegiatan yang kongkrit. Hal ini sesuai dengan tingkatan anak usia sekolah dasar yang masih bersifat operasional kongkrit. Untuk mengarahkan siswa melakukan pembelajaran sambil melakukan, salah satu caranya yaitu guru memberikan suatu materi pembelajaran yang bersifat problematik yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah.

J. Dewey (dalam Sumiati 2007: 42) menyatakan ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam memecahkan masalah antara lain:

- a. merasakan adanya masalah atau kesulitan yang menuntut pemecahan. Keadaan masalah atau kesulitan itu adalah: tidak adanya alat untuk menyelesaikannya, mengalami kesulitan dalam mengenal karakteristik permasalahan yang menjadi objek yang dipecahkan dan tidak dapat menjelaskan suatu kejadian yang muncul secara tidak diduga.
- b. merumuskan dan membatasi masalah sebagai dasar untuk mencari fakta dalam upaya menemukan pemecahan. Untuk itu dilakukan observasi untuk mengumpulkan fakta yang memungkinkan ditentukannya masalah secara tepat.

- c. mengajukan suatu rumusan kesimpulan sementara terhadap pemecahan masalah (hipotesis) yang akan diuji kebenaran berdasarkan fakta atau argumentasi yang nalar. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang didasarkan pada suatu perkiraan atau suatu generalisasi untuk menjelaskan fakta tentang penyebab masalah yang dihadapi.
- d. menguji hipotesis yang diajukan dengan suatu bukti yang dapat menjadi dasar untuk menolak atau menerima hipotesis yang dibuat. Hipotesis diuji dengan tindakan melalui cara mencari bukti yang dapat menguatkan atau menolak kebenaran hipotesis serta akibat yang akan terjadi dari pengujian tersebut. 5
- e. merumuskan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis.

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan *Problem Solving* beraneka ragam tetapi semua merujuk pada kesadaran akan adanya masalah, pencarian solusi, penerapan dalam tindakan serta evaluasi. Pada langkah terakhir merupakan langkah yang sangat penting karena digunakan untuk melihat keberhasilan suatu tindakan pemecahan masalah. Sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang bermakna, karena adanya proses mental yang bersifat aktif di dalam diri siswa. Pengalaman inilah yang menuntun diperolehnya hasil belajar pada diri siswa yang bersangkutan khususnya pada mata pelajaran IPS.

2.4.3 Manfaat dan Tujuan *Problem Solving*

Sejalan dengan pengertian, metode dan langkah-langkah metode *Problem Solving* memiliki manfaat yang berguna untuk mengembangkan sikap atau keterampilan siswa untuk mampu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri. Siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Berfikir tidak hanya bertambahnya pengetahuan saja tetapi proses berfikir bahkan terjadi secara berurutan seperti mengumpulkan data, membaca data, memilih alternatif pemecahan sampai penerapan yang membutuhkan latihan dan pembiasaan

Melalui pemecahan masalah, kemampuan berfikir diproses dalam situasi yang benar-benar dihayati, diminati siswa dalam berbagai macam ragam kemungkinan. Memupuk dan mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berfikir objektif, mandiri dan kritis baik secara individu maupun kelompok

Tujuan utama penggunaan metode *Problem Solving* menurut Jusuf Djajadisastra dalam Syulasm, (2001: 108) adalah mengembangkan kemampuan berfikir terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Memberi pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai dan bermanfaat bagi kepentingan hidup sehari-hari, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan analitis serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional.

2.4.4 Kelebihan Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* tepat digunakan dalam pembelajaran IPS karena melatih siswa berfikir ilmiah dan analitis. Untuk melatih keberanian siswa, dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan yang menantang. Untuk mendorong berfikir mandiri dan berdikari. Untuk menumbuhkan wawasan yang luas tentang berbagai pemikiran dunia nyata.

kelebihan metode *Problem Solving* menurut John Dewey dalam Hasani (2011) adalah sebagai berikut :

- a. mendorong siswa untuk berfikir aktif dan kreatif dalam mencari bentuk-bentuk pemecahan masalah sepenuh hati dan teliti. Meskipun harus melalui *trial and error* (terus mencoba, meskipun mengalami kesalahan).
- b. mendorong siswa untuk belajar sambil bekerja (*learning by doing*).
- c. memupuk rasa tanggung jawab.
- d. mendorong siswa untuk tidak berfikir sempit, fanatik.

Pelaksanaan metode *Problem Solving* agar dapat efektif dalam pelaksanaannya, maka perlu kiranya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. dalam memilih masalah mempertimbangkan aspek kemampuan dan perkembangan anak didik.

- b. siswa terlebih dahulu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- c. bimbingan secara kontinyu dan persediaan alat-alat/sarana pengajaran yang perlu diperhatikan.
- d. merencanakan tujuan yang hendak dicapai secara sistematis

2.4.5 Kekurangan Metode *Problem Solving*

J. Dewey (dalam Hasani 2011) menyebutkan ada beberapa kekurangan dalam metode *Problem Solving* antara lain :

- a. tidak semua pelajaran dapat mengandung masalah/problem, yang justru harus dipecahkan. Akan tetapi memerlukan pengulangan dan latihan-latihan tertentu. Misalnya pada pelajaran agama, mengenai cara pelaksanaan shalat yang benar, cara berwudhu, dan lain-lain.
- b. kesulitan mencari masalah yang tepat/sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa.
- c. banyak menimbulkan resiko. Terutama bagi anak yang memiliki kemampuan kurang. Kemungkinan akan menyebabkan rasa frustrasi dan ketegangan batin, dalam memecahkan masalah-masalah yang pribadi dan mendasar dalam agama.
- d. kesulitan dalam mengevaluasi secara tepat. Mengenai proses pemecahan masalah yang ditempuh siswa.
- e. memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.

2.5 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya unsur aktivitas siswa proses belajar mengajar cenderung pasif, karena pada dasarnya hakekat belajar adalah berbuat sesuatu untuk menjadi biasa, dan setiap orang yang belajar harus aktif. Jadi aktivitas belajar merupakan penentu efektif dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus

terkait. Seorang siswa akan berfikir selama berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berfikir. Oleh sebab itu, agar siswa aktif berfikir maka siswa akan diberi kesempatan untuk berbuat dan beraktivitas. Jadi dalam belajar siswa berperan aktif untuk mengembangkan potensi pada dirinya dan siswa dalam belajar tidak cukup untuk mendengar dan mencatat dari apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut Diedhrich (dalam Nasution 2000:90) menyatakan bahwa macam-macam aktivitas siswa diantaranya adalah:

- a. *visual activities* (13) seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya
- b. *oral activities* (43) seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. *listening activities* (11) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *writing activities* (22) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *drawing activities* (8) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- f. *motor activities* (47) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *mental activities* (23) seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *emotional activities* (23) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pemahaman bahwasannya aktivitas siswa sangat bervariasi, oleh karena itu sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar diperoleh sesuai tujuan yang dicapai. Adapun aktivitas yang dinilai dalam penelitian ini menggunakan media gambar antara lain:

- a. kemampuan siswa berani atau aktif bertanya (*oral activities*);
- b. kemampuan siswa dalam kerjasama dalam kelompok (*Listening activities*);
- c. kemampuan siswa dalam menulis laporan kerja kelompok maupun individu (*Writing activities*);

- d. adanya rasa minat dan perhatian selama proses pembelajaran yang menjadikan tidak bosan selama pembelajaran (*Emotional activities*).
- e. kemampuan siswa dalam menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil kesimpulan dan sebagainya (*mental activities*).

Menurut Hamalik (2006:175-176), adapun nilai-nilai aktivitas dalam pengajaran bagi siswa sebagai berikut:

- a. para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri;
- b. berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral;
- c. memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa;
- d. para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri;
- e. mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru;
- f. pengajaran diselenggarakan secara realitis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitis;
- g. pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006:30), sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, (1999:250-251) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajar dan terjadi perubahan tingkah laku, apabila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka akan dicapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan teori

Taksonomi Bloom (dalam Sardiman, 2005:23) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, hasil kognitif diukur pada awal dan akhir pembelajaran, sedangkan untuk hasil belajar afektif dan psikomotorik diukur pada proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan ketrampilan siswa.

Agar proses pembelajaran didapatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Sudjana, 1990 :183-185). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

- 1) Faktor-faktor fisiologis : faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
- 2) Faktor-faktor psikologis : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan : kelelahan jasmani dan kelelahan Rohani

b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa

- 1) Faktor-faktor keluarga : cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,

- perhatian keluarga, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah : model pembelajaran, relasi guru dan siswa, standar pelajaran, data pengukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk teman bergaul, dan kehidupan masyarakat.

Pada penelitian ini faktor yang akan diteliti yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam siswa yang diambil yaitu, faktor psikologis dalam aspek intelegensi. Aspek intelegensi dapat diketahui dari kecerdasan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Bentuk soalnya adalah soal objektif (pilihan ganda) dan subjektif (essay) yang memiliki unsur pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yang diambil yaitu, faktor sekolah dalam aspek metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Problem Solving*, agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, seorang guru harus dapat mendesain serta menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa aktif agar situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, dengan suasana yang tidak membosankan siswa.

2.7 Media Gambar

Media gambar adalah suatu media yang tidak diproyeksikan yang bertujuan untuk memperjelas suatu pengertian atau suatu masalah dan media gambar termasuk media visual yang tidak diproyeksikan. Edgar Dale (dalam, Anita:2010) menyatakan bahwa gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang realistik.

Menurut Anita (2010:9) manfaat dari media gambar antara lain:

- a. menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar;
- b. dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak sehingga siswa mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru;

- c. memperjelas bagian-bagian yang penting. Karena dengan gambar siswa dapat melihat sesuatu yang dimanipulasi. Misalnya bagian yang kecil bisa dibuat lebih besar;
- d. dapat menyingkat sesuatu uraian yang panjang.

Menurut Hamalik (1989:67-68) cara memilih gambar yang baik antara lain:

- a. gambar harus menunjukkan situasi sebenarnya;
- b. gambar memiliki kesederhanaan warna agar menarik bagi siswa;
- c. gambar hendaknya menunjukkan suatu perbuatan atau peristiwa;
- d. gambar hendaknya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- e. gambar harus memiliki suatu ciri khusus atau artistik agar menarik perhatian siswa;
- f. bentuk gambar harus sudah dikenal oleh anak agar tidak menimbulkan persepsi yang lain terhadap gambar tersebut.

Media gambar memiliki kelebihan antara lain:

- a. dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata;
- b. banyak tersedia dalam buku-buku;
- c. sangat mudah digunakan karena tidak memerlukan peralatan;
- d. sangat murah;
- e. mudah didapat;
- f. dapat dipakai untuk semua pelajaran.

Selain memiliki kelebihan gambar juga memiliki kelemahan, antara lain:

- a. kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas yang besar dikarenakan ukuran gambar yang kecil.
- b. tidak dapat menunjukkan gerak.
- c. hanya media yang bisa dilihat saja.
- d. siswa kadang tidak tahu bagaimana cara membaca gambar.
- e. memerlukan keterampilan guru untuk menjelaskan gambar.

2.8 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tindakan kelas tentang penerapan pendekatan *Problem Solving* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya yaitu :

Meningkatkan Kemampuan Menulis Sederhana melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas III SD Negeri Tegalgede 01 Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus ketuntasan menulis sederhana siswa kelas VIII dengan persentase 17 %, dan saat dilakukan perbaikan dengan penerapan metode *Problem Solving* terjadi peningkatan yakni pada siklus I ketuntasan menulis sederhana meningkat dengan besar persentase 37 % dan tahap berikutnya yakni pada siklus ke-II dengan persentase 87 %.(Asmawati,2012)

Penelitian lainnya yang terkait dengan *Problem Solving* oleh Shofiah (2012) ialah “ Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA melalui Metode *Problem Solving* dengan Teknik Kancing Gemerincing Pokok Bahasan Globalisasin di SDN Glagahwero 01 Panti Jember”. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis secara klasikal sebesar 4 %. Hal ini terbukti pada siklus I peningkatan kemampuan berfikir kritis secara klasikal sebesar 66,16 %, sedangkan pada siklus II peningkatan kemampuan berfikir kritis secara klasikal sebesar 70,16 %.

Penelitian lainnya yang terkait dengan *Problem Solving* oleh Rahayu (2012) ialah “Penerapan metode *Problem Solving* dengan media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV dalam pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masala-masalah sosial di SDN Mangliwetan 1 Jember”. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis secara klasikal sebesar 5 %. Hal ini terbukti pada siklus I peningkatan kemampuan berfikir kritis secara klasikal sebesar 69,31 %, sedangkan pada siklus II peningkatan kemampuan berfikir kritis secara klasikal sebesar 75,27%.

“Peningkatan kemampuan menulis cerita berdasarkan gambar seri pada siswa kelas III SDN Rambipuji 02 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus 10 siswa (32%) ke siklus I

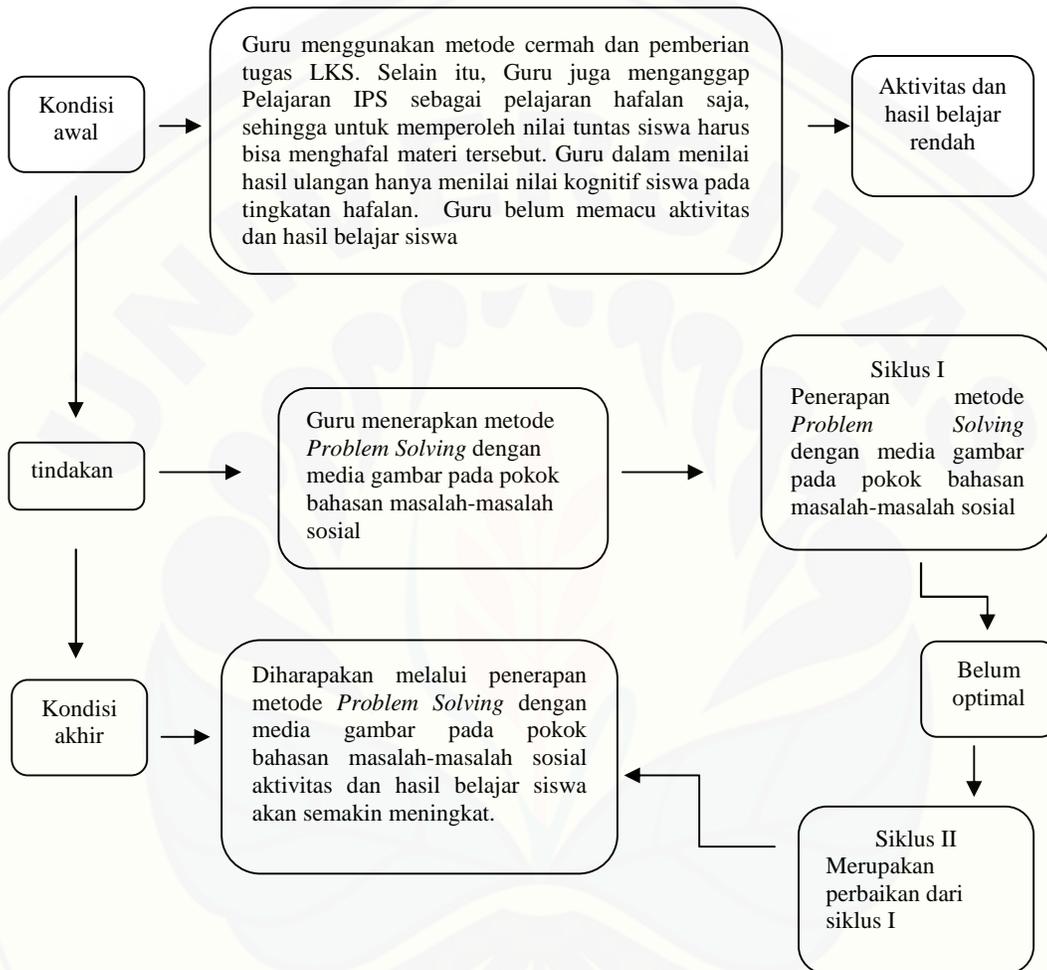
menjadi 24 siswa (73%) dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 28 siswa (94%), (krisnawati, 2013).

“Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *Inguiring Minds Want To Know* dengan media gambar dalam pembelajaran PKN pokok bahasan globalisasi kelas IV di SDN Wirolegi 01 jember”. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I yakni 11 siswa (45%) aktif dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 36 siswa (81%) aktif . Sedangkan untuk hasil belajarnya pada siklus I yakni 14 siswa (47%) yang tuntas dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 23 siswa (83%) yang tuntas, (Desy, 2013).

Jadi berdasarkan kajian penelitian terdahulu penggunaan metode *Problem Solving* dan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga peneliti menggunakan metode dan media tersebut untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDn Arjasa 02 Sukowono Jember.

2.9 Kerangka berfikir

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian teori, peneliti menyimpulkan kedalam bentuk kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir

Pada kondisi awal, berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara guru dan siswa kelas IV di SDN Arjasa 02 Kecamatan Sukowono kabupaten Jember. Didapatkan data dan informasi bahwa guru menggunakan ceramah dan pemberian tugas di buku LKS. Guru menganggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang masih sulit untuk diajarkan, karena sulitnya mencari metode yang tepat sesuai kurikulum. Selain itu juga, Guru menganggap materi IPS bersifat hafalan, sehingga untuk memperoleh nilai nilai tuntas siswa waktu ulangan siswa diharuskan hafal

materi tersebut. Soal ulangan yang dibuat Guru hanya mengukur nilai aspek kognitif siswa pada tingkat pengetahuan hafalan saja, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan kondisi dan teori yang mendukung, maka peneliti melakukan tindakan berupa penerapan metode *Problem Solving* dengan media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember.

Proses pembelajaran ini akan dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perancangan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I berupa penerapan metode *Problem Solving* dengan media gambar pokok bahasan masalah-masalah sosial. Sedangkan penerapan pada Siklus II disusun sesuai hasil refleksi pada Siklus I.

Pada kondisi akhir, penerapan metode *Problem Solving* dengan media gambar pokok bahasan masalah-masalah sosial diharapkan akan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sosial siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

2.10 Hipotesis Tindakan

Menurut Kerlinger (dalam Aunurrahman, 2008:20), secara umum, hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto dalam Aunurrahman, 2008:20).

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah :

1. jika diterapkan metode *Problem Solving* melalui media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial maka aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Arjasa 02 akan meningkat.

2. jika diterapkan metode *Problem Solving* melalui media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Arjasa 02 akan meningkat.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan metode penelitian yang meliputi : (1) jenis penelitian, (2) Tempat dan waktu penelitian, (3) subjek penelitian, (4) definisi operasional, (5) desain penelitian, (6) sumber data, (7) prosedur penelitian, (8) metode pengumpulan data, dan (9) analisis data. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi guru dan siswa), dan masalah-masalah pendidikan serta pembelajaran.

Menurut Kunandar (2010:68) bahwa salah satu manfaat dari PTK dari aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran jangka pendek. Oleh karena itu, melalui penerapan metode inkuiri diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian ini adalah SD Negeri Arjasa 02 dengan alamat Jl. Sumberdanti No 5, Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan pertimbangan-pertimbangan antara lain :

1. Belum pernah ada penelitian dengan permasalahan yang sejenis.
2. Ketersediaan pihak SD Negeri Arjasa 02, untuk dijadikan tempat penelitian.
3. Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV (empat) dalam mata pelajaran IPS pokok bahasa masalah-masalah sosial masih kurang baik.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014

3.3 Subjek Penelitian

Penentuan subjek pada penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

3.4.1 Aktivitas Belajar

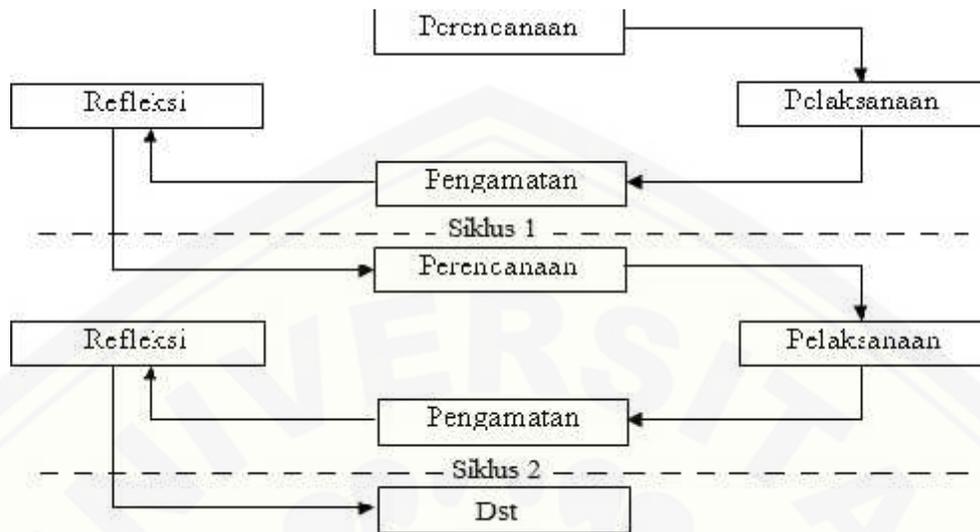
Aktivitas belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu seluruh kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan Metode Problem Solving pada materi perkembangan teknologi yang meliputi: (1) aktivitas siswa berani bertanya; (2) aktivitas kerjasama dalam kelompok; (3) aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas; (4) aktivitas minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

3.4.2 Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu hasil skor tes tulis objektif dan subjektif yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi.

3.5 Desain Penelitian

Secara garis besar penelitian tindakan mencakup empat tahap antara lain : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tindakan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Skema Penelitian Hopkins (dalam Arikunto, 2011:105)

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, namun apabila pada siklus pertama diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian selesai dan apabila belum mencapai ketuntasan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
- guru kelas IV SDN Arjasa 02 Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
- dokumen data siswa, nilai ualangan tengah semester (UTS) dan jadwal mata pelajaran kelas IV.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Beberapa tindakan yang dilakukan pada tahap pendahuluan antara lain :

- a. observasi di kelas IV ketika pembelajaran IPS berlangsung untuk mengetahui metode yang diterapkan guru kelas IV serta untuk mengetahui cara belajar siswa di kelas.
- b. melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam KBM serta mengetahui bagaimana yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran IPS.
- c. melihat hasil tes awal (tes tulis pra pembelajaran) untuk mengetahui tingkat yang dimiliki siswa kelas IV SDN Arjasa 02.

Berdasarkan pada tindakan pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa kelas IV dalam pembelajaran, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan mencoba menerapkan pendekatan Problem Solving.

3.7.2 Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Tahap perencanaan tindakan pada siklus I meliputi kegiatan yang terdiri dari :

- 1) bersama dengan guru kelas IV menyusun perencanaan pembelajaran (RPP).
- 2) menetapkan materi bahan ajar siklus I yaitu tentang masalah-masalah sosial.
- 3) menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Problem solving.
- 4) menyusun soal-soal yang dipergunakan dalam lembar kerja kelompok.
- 5) mempersiapkan lembar observasi siswa yang digunakan oleh *observer* untuk menilai aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru pada saat guru menerapkan model pendekatan Problem solving.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan silabus dan skenario yang telah disusun. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam tahap ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Tabel 3.1 langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan

Tahap	Aktivitas Guru	Aktifita Siswa
- Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru memimpin siswa berdoa - Guru menyampaikan apreasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masalah-masalah sosial - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan - Berdoa - Menjawab soal - memperhatikan
- Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan lingkup materi - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran siswa yang akan dilakukan. - Guru memberi contoh memecahkan masalah dengan media gambar - Guru memberikan nomor untuk diletakkan pada bajunya. Hal ini bertujuan agar mempermudah guru mengobservasi siswa - Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil - Guru memberikan permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Memperhatikan - Memperhatikan - Memasang nomor dibajunya. - Berkumpul dengan teman satu kelompok - Menerima soal kelompok

Tahap	Aktivitas Guru	Aktifita Siswa
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa merumuskan masalah - Guru membimbing siswa merumuskan jawaban sementara - Guru membimbing siswa mengumpulkan hasil kerjanya - Guru memberikan penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan masalah - Mengumpulkan data - Meakukan tindakan sesuai dengan perintah - mendengarkan
<ul style="list-style-type: none"> - pertemuan II 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing masing masing kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya dan berdiskusi (menguji jawaban sementara) - Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap pemecahan masalah - Guru memberikan penguatan - Guru memberikan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan hasil kerja kelompok - Menarik kesimpulan - Memperhatikan - mengerjakan
<ul style="list-style-type: none"> - penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa membuat ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru memimpin siswa berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat ringkasan - memperhatikan - berdoa

c. Observasi

Peneliti bertindak sebagai praktisi yang melakukan observasi secara kolaboratif dengan guru kelas dan dua guru lainnya untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Metode yang dilakukan pada siklus ini adalah metode observasi langsung dimana guru diamati oleh beberapa observer pada saat pembelajaran dan mencatat hasilnya pada lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Dalam tahapan ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti, guru dan observer yang akan merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan hasil refleksi ini, akan dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada siklus I ini sehingga dapat memperbaiki pada siklus berikutnya.

3.7.3 Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan (remedial), siklus ini diterapkan karena hasil pada siklus I belum mencapai ketuntasan nilai dalam pembelajaran menulis narasi. Penerapan siklus II ini sama halnya dengan penerapan siklus I. Akan tetapi penerapan pada siklus II lebih baik dan lebih cermat dibandingkan dengan siklus I, dengan harapan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi, teknik wawancara, teknik tes, teknik dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan tentang teknik yang digunakan dalam penelitian.

3.8.1 Teknik Observasi

Menurut Sudjana,(1992:84) observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun situasi yang memang sengaja diciptakan. Observasi dapat

digunakan untuk mengukur atau menilai tingkah laku siswa waktu belajar dan tingkah laku guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru pada waktu proses pembelajaran sebelum menggunakan media gambar berseri dalam menulis sebuah karangan narasi, serta aktivitas siswa dan guru pada waktu diberlakukan tindakan (siklus I). Observasi yang dilakukan terhadap guru dalam penelitian ini adalah kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelajaran yang diajarkan, penguasaan materi, strategi yang digunakan guru dalam mengajar dengan menggunakan media gambar berseri. Sedangkan observasi yang dilakukan terhadap siswa dalam penelitian ini adalah perhatian siswa, keseriusan siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran.

3.8.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada siswa dan guru kelas IV dengan memakai daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai alat wawancara. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru kelas IV SDN Arjasa 02 Kecamatan Sukowono yang meliputi tingkat yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah diterapkan pengajaran melalui pendekatan Problem Solving. Pertanyaan dalam wawancara tentang pendekatan Problem Solving, kesan terhadap pendekatan Problem Solving, serta dampak terhadap yang dimiliki oleh siswa sebelum dan setelah menggunakan pendekatan Problem Solving. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai *cross check* dengan data yang diperoleh dari observasi.

3.8.3 Teknik Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto dalam Irmawati, 2010:28). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan harian berbentuk uraian (*essay*) yang dibuat oleh peneliti sendiri untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah tindakan.

3.8.4 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158), dokumentasi adalah alat yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan dokumentasi ini yaitu dengan mengumpulkan nilai siswa sebelum penelitian dan merekam hasil wawancara dengan siswa dan guru.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk kategori-kategori hasil penelitian dalam bentuk kualitatif dalam diagram.

3.9.1 Aktivitas siswa

Aktivitas siswa perorangan dan klasikal selama pembelajaran IPS menggunakan penerapan metode Problem Solving menggunakan media *gambar*, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = Persentase keaktifan siswa

A = Jumlah skor tiap indikator yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria aktivitas seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Keaktifan Aktivitas Siswa

No.	Kriteria keaktifan individu	Persentase keaktifan individu
1.	Sangat aktif	81-100
2.	Aktif	61-80
3.	Cukup aktif	41-60

No.	Kriteria keaktifan individu	Persentase keaktifan individu
4.	Kurang aktif	21-40
5.	Sangat kurang aktif	0-20

(Sumber : Masyhud, 2013:68)

3.9.2 Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari tes yang diberikan guru selama pembelajaran IPS dalam metode Problem Solving menggunakan media *gambar*. Untuk mencari persentase peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = Persentase peningkatan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang memiliki skor 60 dari skor maksimal 100

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung rata-rata kelas hasil belajar siswa, digunakan kriteria pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kategori Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup Baik	60-69
Kurang Baik	40-59
Sangat Kurang Baik	0-39

(Masyhud, 2013:195)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV melalui metode Problem Solving dengan media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial:

4.1 Data Pendukung

SDN Arjasa 02 terletak di Jl Sumberdanti No 5 Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. SDN Arjasa 02 berdiri diatas tanah seluas 984 m². Tenaga pengajar yang dimiliki oleh SDN Arjasa 02 berjumlah 11 orang yang terdiri dari 6 guru tetap dan 5 guru tidak tetap dengan kualifikasi 6 orang lulusan S1, 4 orang lulusan D2 PGSD, dan 1 lulusan SMA. Selain pengajar SDN Arjasa 02 juga memiliki 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SDN Arjasa 02 tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebanyak 102 siswa. Terdiri dari 57 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan.

Keberadaan SDN Arjasa 02 juga ditunjang oleh fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup memadai demi kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Arjasa 02 adalah 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 gudang, 1 kamar mandi/WC siswa, 1 kamar mandi / WC guru, 1 musholla.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Tindakan pendahuluan

Langkah awal sebelum melaksanakan penelitian adalah meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Arjasa 02 untuk mengadakan penelitian di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember. Dalam tindakan pendahuluan peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Wawancara dengan guru kelas IV dilakukan untuk mengetahui metode yang biasa digunakan oleh guru dan apa saja kendala yang dihadapi guru. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran IPS yaitu guru menganggap Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sulit di ajarkan karena sulit untuk mencari metode yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu guru juga menganggap materi pembelajaran IPS bersifat hafalan sehingga untuk memperoleh nilai baik siswa dituntut untuk menghafal materi tersebut.
- 2) sebagian siswa tidak menyukai pembelajaran IPS, dikarenakan mereka bosan dan kesulitan menerima pembelajaran yang materinya hanya bersifat hafalan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa sebelum menerapkan metode *problem solving* dengan media gambar. Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas di LKS untuk mengevaluasi hasil siswanya, sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah. Untuk hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa hanya 3 siswa (18%) yang aktif dalam pembelajaran dan 15 siswa (82%) yang tidak aktif dalam pembelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar siswa hanya 6 siswa (33%) yang mendapat nilai baik dan 12 siswa (67%) mendapat nilai tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah, oleh sebab itu maka diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

4.2.2 Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sub pokok bahasan masalah-masalah sosial yang sebelumnya sudah didiskusikan dengan guru kelas IV yakni Saeni, A.Ma antara lain

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode *problem solving*
- b) membuat pedoman observasi aktivitas belajar siswa,

- c) membuat pedoman observasi aktivitas guru ketika melaksanakan metode *problem solving*
 - d) membuat pedoman wawancara kepada guru untuk mengetahui tanggapan dan saran setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *problem solving* dan wawancara kepada siswa dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa sebagai koreksi pada pembelajaran selanjutnya
 - e) menyusun alat evaluasi berupa tes tulis bentuk soal esai
- 2) Tindakan

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun bersama dengan guru kelas IV pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial. Pelaksanaan tindakan dilakukan 2 pertemuan yakni pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 02 Mei 2014. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 03 Mei 2014.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 02 Mei 2014 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kesatu

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
- Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru memimpin siswa berdoa - Guru menyampaikan apresiasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masala-masalah sosial - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	- ± 5 menit
- Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan lingkup materi - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran siswa yang akan 	- ± 60 menit

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
	<p>dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh memecahkan masalah dengan media gambar - Guru memberikan nomor untuk diletakkan pada bajunya. Hal ini bertujuan agar mempermudah guru mengobservasi siswa - Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil - Guru memberikan permasalahan - Guru membimbing siswa merumuskan masalah - Guru membimbing siswa merumuskan jawaban sementara - Guru membimbing siswa mengumpulkan hasil kerjanya - Guru memberikan penguatan 	
- Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa membuat ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru memimpin siswa berdoa 	- ± 5 menit

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 02 Mei 2014 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kedua

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
- Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru memimpin siswa berdoa - Guru menyampaikan apresiasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masala-masalah sosial - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	- \pm 5 menit
- Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing masing masing kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya dan berdiskusi (menguji jawaban sementara) - Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap pemecahan masalah - Guru memberikan penguatan - Guru memberikan evaluasi 	- \pm 60 menit
- Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa membuat ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru memimpin siswa berdoa 	- \pm 5 menit

3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati semua kegiatan pembelajaran yang terjadi dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini peneliti dibantu oleh 2 observer yang merupakan teman

peneliti sendiri, untuk mengobservasi aktivitas belajar siswa dan untuk mengobservasi guru dalam menerapkan metode *problem solving*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan pada pertemuan II. Hal ini dikarenakan waktu tidak mencukupi. Awal pembelajaran pada siklus I suasana kelas terlihat ramai ketika pembentukan kelompok. Suasana menjadi lebih sedikit tenang ketika siswa mengerjakan masalah terbuka secara individu. Hambatan muncul dalam kegiatan pembelajaran ini adalah tidak semua siswa langsung memahami cara mengerjakan soal kelompok yang diberikan, sehingga guru memberi bimbingan pada siswa yang masih bingung tersebut.

4) Refleksi

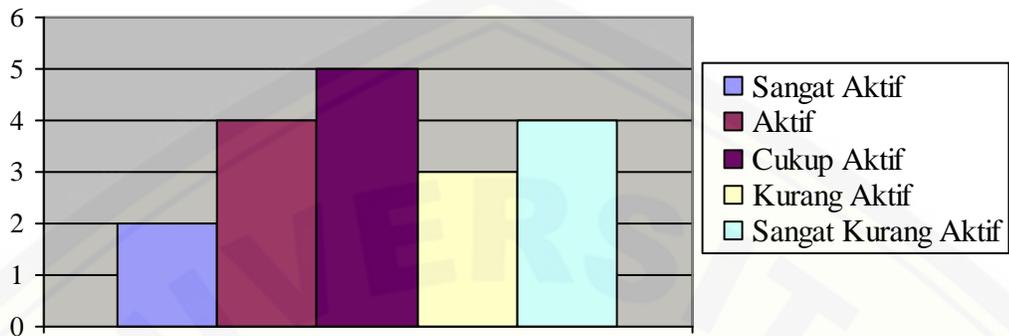
Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan ulangan harian pada siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan. Hal itu tampak dari perilaku siswa yang bersemangat selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa yang meningkat dibandingkan sebelum tindakan.

Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode *problem solving* pada siklus I tergambar pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4.3 Persentase Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Kualifikasi Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	2	11
2	Aktif Aktif	4	22
3	Cukup Aktif	5	28
4	Kurang Aktif	3	17
5	Sangat Kurang Aktif	4	22
Jumlah		18	100

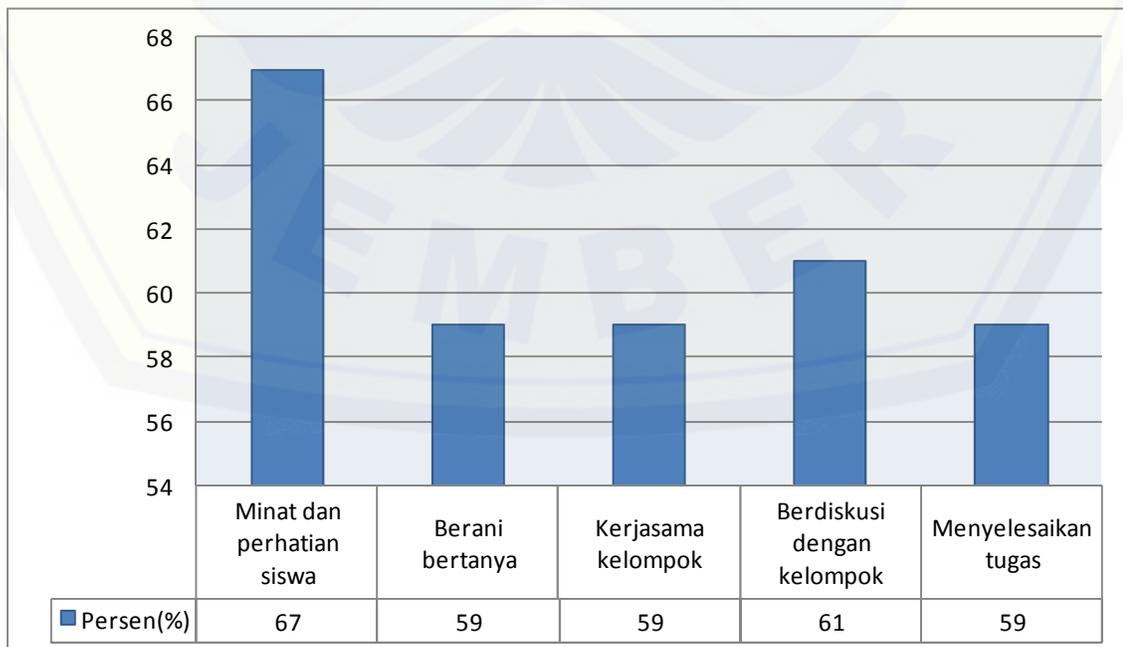
Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus I



Tabel 4.4 Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus I secara klasikal

No	Indikator	Persentase (%)	Rata-rata skor keaktifan siswa secara klasikal (%)
1	Minat dan perhatian siswa	67	61
2	Berani bertanya	59	
3	Kerjasama kelompok	59	
4	Berdiskusi dengan kelompok	61	
5	Menyelesaikan tugas	59	
Kategori			Cukup aktif

Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus I klasikal



Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa secara individu yaitu : siswa yang tergolong dalam kategori sangat aktif sebesar 11% ,kategori aktif sebesar 22%, kategori cukup aktif sebesar 28%, kategori kurang aktif sebesar 22%, kategori sangat kurang aktif sebesar 22%.

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dapat dilihat dari aktivitas yang diamati guru pada saat pembelajaran berlangsung yakni indikator yang diukur yakni minat dan perhatian siswa 67%, berani bertanya 59%, kerjasama kelompok 59%, berdiskusi dengan kelompok 61%, dan menyelesaikan jawaban 59%.

Jadi, hasil analisis aktivitas belajar siswa siklus I termasuk dalam kategori cukup aktif. hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas individu siswa yang hanya 61% dan aktivitas individu siswa secara klasikal yang hanya 61%.

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *problem solving* pada siklus I tergambar pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kualifikasi Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
1	BAIK	11	61
2	TIDAK BAIK	7	39
Jumlah		18	100

Gambar 4.3 Diagram Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan analisis terhadap hasil tes siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase baik hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 61% dengan nilai rata-rata 61. Jumlah siswa sangat 2 11 siswa (11%), 6 siswa baik (33%), dan 3 siswa cukup baik (17%). Berdasarkan data tersebut terdapat siswa yang belum baik belajar pada siklus I, yaitu sejumlah 7 siswa. Dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa secara klasikal telah baik karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sudah mencapai 60% dari jumlah siswa seluruhnya. Meski demikian, peneliti kembali mempersiapkan siklus II guna memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I, yaitu masih ada siswa yang belum aktif serta hasil belajarnya belum baik.

4.2.3 Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sub pokok bahasan masalah-masalah sosial yang sebelumnya sudah didiskusikan dengan guru kelas IV yakni Saeni, A.Ma antara lain

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode *problem solving*
- b) membuat pedoman observasi aktivitas belajar siswa,
- c) membuat pedoman observasi aktivitas guru ketika melaksanakan metode *problem solving*
- d) membuat pedoman wawancara kepada guru untuk mengetahui tanggapan dan saran setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *problem solving* dan wawancara kepada siswa dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa sebagai koreksi pada pembelajaran selanjutnya
- e) menyusun alat evaluasi berupa tes tulis bentuk soal esai

2) Tindakan

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun bersama dengan guru kelas IV pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial. Pelaksanaan tindakandilakukan 2 pertemuan yakni pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 09 mei 2014. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 Mei 2014.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 09 Mei 2014 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kesatu

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
- Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru memimpin siswa berdoa - Guru menyampaikan apreasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masala-masalah sosial - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	- ±5 menit
- Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan lingkup materi - Guru menjelaskan langkah-langakah pembelajaran siswa yang akan dilakukan. - Guru memberi contoh memecahkan masalah dengan media gambar - Guru memberikan nomor untuk diletakkan pada bajunya. Hal ini bertujuan agar mempermudah guru mengobservasi siswa - Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil - Guru memberikan soal diskusi 	- ± 60 menit

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan soal tersebut - Guru membimbing siswa mengumpulkan hasil kerjanya - Guru memberikan penguatan 	
- Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa membuat ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru memimpin siswa berdoa 	- \pm 5 menit

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 10 Mei 2014 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
- Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru memimpin siswa berdoa - Guru menyampaikan apreasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masala-masalah sosial - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	- \pm 5 menit
- Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing masing masing kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya dan berdiskusi (menguji jawaban sementara) - Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap pemecahan masalah 	- \pm 60 menit

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan - Guru memberikan evaluasi 	
- Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa membuat ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru memimpin siswa berdoa 	- ± 5 menit

3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati semua kegiatan pembelajaran yang terjadi dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini peneliti dibantu oleh 2 observer yang merupakan teman peneliti sendiri, untuk mengobservasi aktivitas belajar siswa dan untuk mengobservasi guru dalam menerapkan metode *problem solving*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, terdapat peningkatan aktivitas guru yaitu mengefektifkan waktu dan melakukan semua langkah-langkah pembelajaran. Sedangkan untuk aktivitas dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang sangat memuaskan.

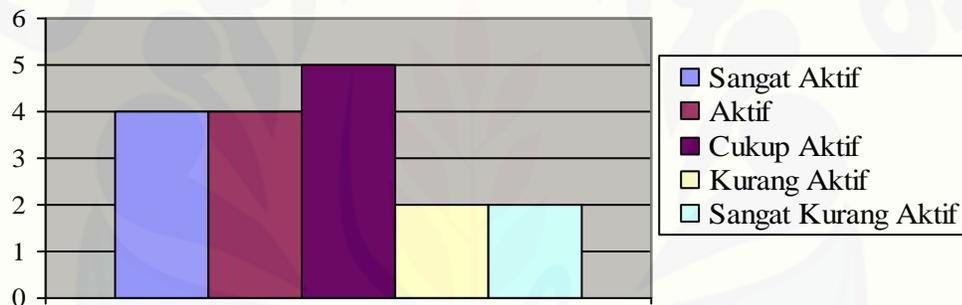
4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan ulangan harian pada siklus II diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode *problem solving* pada siklus II tergambar pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4.8 Persentase Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Kualifikasi Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	4	22
2	Aktif Aktif	4	22
3	Cukup Aktif	5	28
4	Kurang Aktif	2	11
5	Sangat Kurang Aktif	2	11
Jumlah		18	100

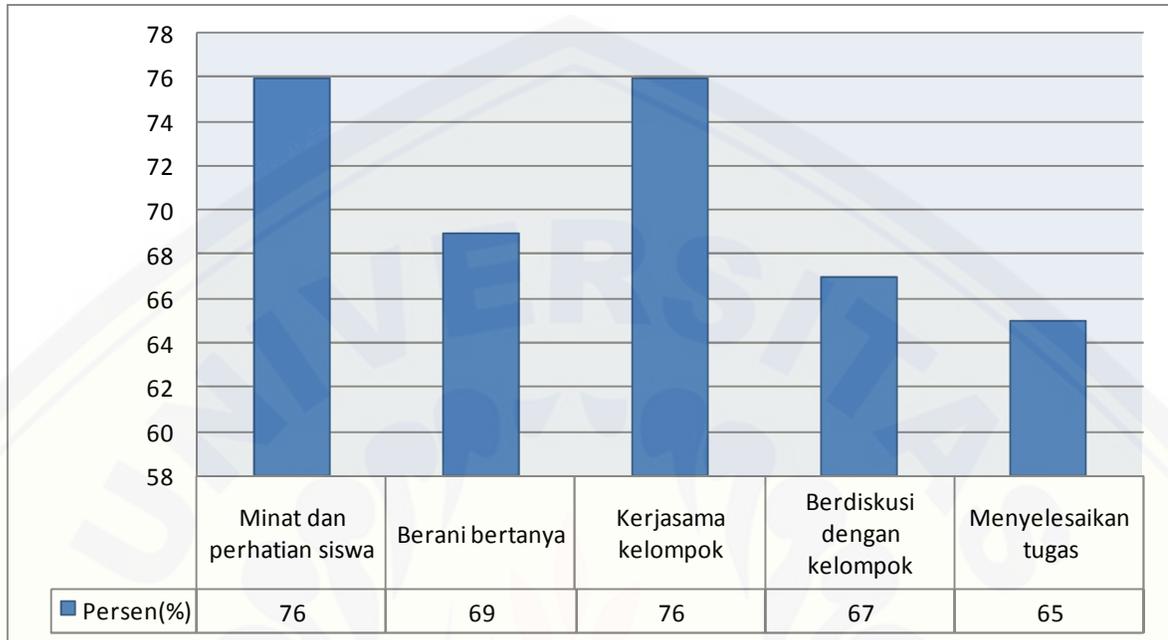
Gambar 4.4 Diagram Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II



Tabel 4.9 Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus II secara klasikal

No	Indikator	Persentase (%)	Rata-rata skor keaktifan siswa secara klasikal (%)
1	Minat dan perhatian siswa	76	70
2	Berani bertanya	69	
3	Kerjasama kelompok	76	
4	Berdiskusi dengan kelompok	67	
5	Menyelesaikan tugas	65	
Kategori			Aktif

Gambar 4.5 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus II klasikal



Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa secara individu yaitu : siswa yang tergolong dalam kategori sangat aktif sebesar 22% ,kategori aktif sebesar 28%, kategori cukup aktif sebesar 28%, kategori kurang aktif sebesar 11%, kategori sangat kurang aktif sebesar 11%.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dapat dilihat dari aktivitas yang diamati guru pada saat pembelajaran berlangsung yakni indikator yang diukur yakni minat dan perhatian siswa 76%, berani bertanya 69%, kerjasama kelompok 76%, berdiskusi dengan kelompok 67%, dan menyelesaikan jawaban 65%.

Jadi, hasil analisis aktivitas belajar siswa siklus I termasuk dalam kategori aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas individu siswa 78% dan aktivitas individu siswa secara klasikal yang hanya 70%.

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *problem solving* pada siklus II tergambar pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4.10 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kualifikasi Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
1	BAIK	15	83
2	TIDAK BAIK	3	17
Jumlah		18	100

Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan analisis terhadap hasil tes siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* baik Hal ini dapat dilihat dari persentase baik hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 83% dengan nilai rata-rata 69. Jumlah siswa sangat 4 siswa (22%), 7 siswa baik (39%), dan 3 siswa cukup baik (17%). Berdasarkan data tersebut terdapat siswa yang belum baik belajar pada siklus I, yaitu sejumlah 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa secara klasikal telah baik karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sudah mencapai 60% dari jumlah siswa seluruhnya.

4.3 Analisi Data

4.3.1 Analisis data aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus, terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas di LKS untuk mengevaluasi hasil siswanya,

sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah. Pada saat siklus I terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan pada pertemuan II dan tidak memberikan tindak lanjut. Sedangkan hasil observasi siklus II terdapat peningkatan aktivitas guru yaitu mengefektifkan waktu dan melakukan semua langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa hanya 3 siswa (18%) yang aktif dalam pembelajaran dan 15 siswa (82%) yang tidak aktif dalam pembelajaran.

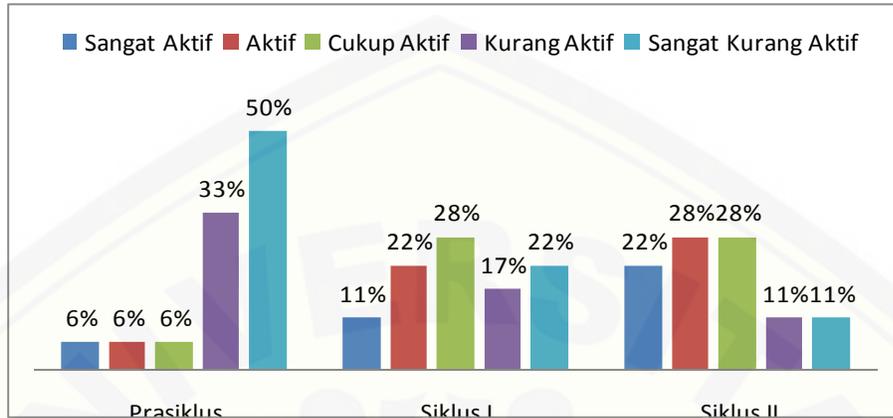
Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa secara individu yaitu : siswa yang tergolong dalam kategori sangat aktif sebesar 11% ,kategori aktif sebesar 22%, kategori cukup aktif sebesar 28%, kategori kurang aktif sebesar 22%, kategori sangat kurang aktif sebesar 22%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas siswa secara individu yaitu : siswa yang tergolong dalam kategori sangat aktif sebesar 22% ,kategori aktif sebesar 28%, kategori cukup aktif sebesar 28%, kategori kurang aktif sebesar 11%, kategori sangat kurang aktif sebesar 11%. Dibawah ini disajikan perbandingan hasil belajar siswa tiap siklus yang mengalami peningkatan.

Tabel 4.11 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

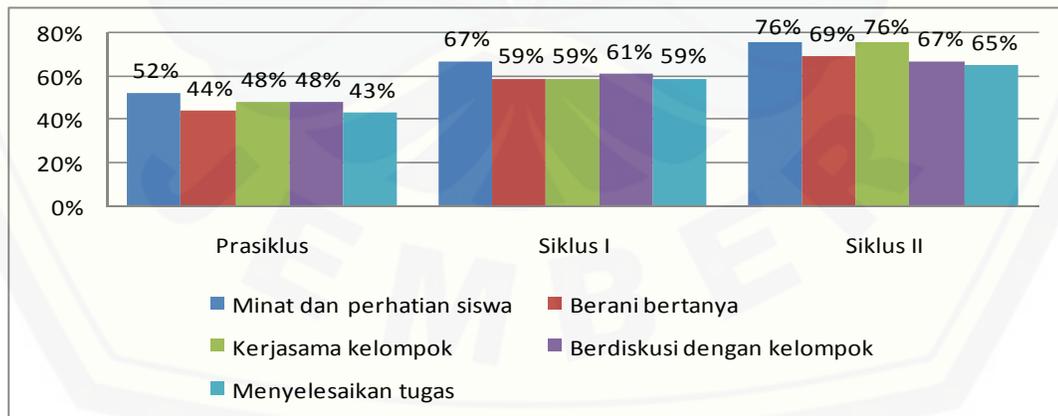
No	Kualifikasi Aktivitas	Persentase (%) Aktifitas Belajar		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Aktif	6	11	22
2	Aktif Aktif	6	22	28
3	Cukup Aktif	6	28	28
4	Kurang Aktif	33	17	11
5	Sangat Kurang Aktif	50	22	11
Jumlah		100	100	100

Gambar 4.7 Diagram Aktivitas Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Tabel 4.12 Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I Siklus II secara klasikal

No	Indikator	Persentase (%) Aktivitas belajar klasikal		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Minat dan perhatian siswa	52	67	76
2	Berani bertanya	44	59	69
3	Kerjasama kelompok	48	59	76
4	Berdiskusi dengan kelompok	48	61	67
5	Menyelesaikan tugas	43	59	65



Gambar 4.8 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I Siklus II secara klasikal

4.3.2 Analisis data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes pada prasiklus yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah ini terlihat dari hasil belajar siswa hanya 6 siswa (33%) yang mendapat nilai baik dan 12 siswa (67%) mendapat nilai tidak baik.

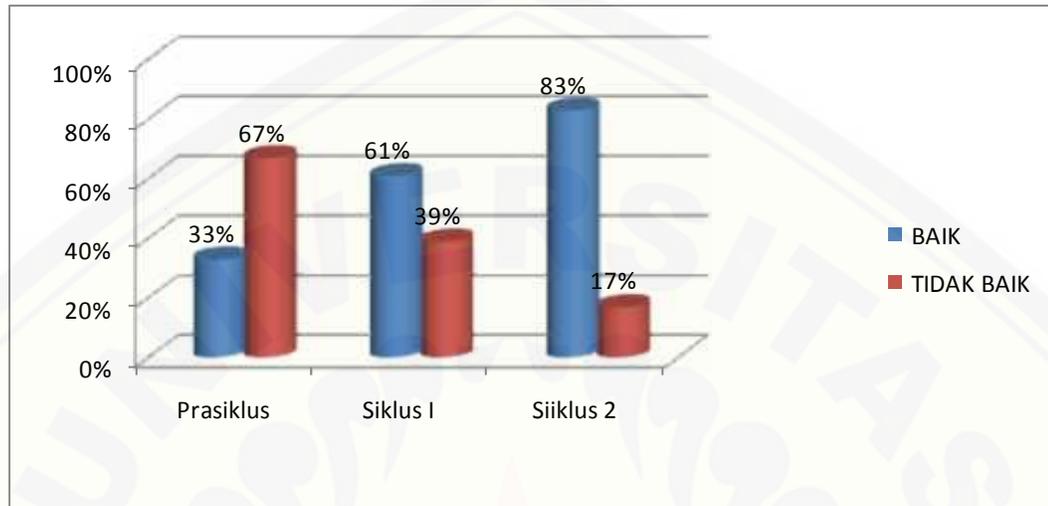
Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase baik hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 61% dengan nilai rata-rata 61. Jumlah siswa sangat 2 siswa sangat baik (11%), 6 siswa baik (33%), dan 3 siswa cukup baik (17%). Berdasarkan data tersebut terdapat siswa yang belum baik belajar pada siklus I, yaitu sejumlah 7 siswa. Dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa secara klasikal telah baik karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sudah mencapai 61% dari jumlah siswa seluruhnya.

Sedangkan untuk siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase baik hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 83% dengan nilai rata-rata 69. Jumlah siswa sangat 4 siswa sangat baik (22%), 7 siswa baik (39%), dan 3 siswa cukup baik (17%). Berdasarkan data tersebut terdapat siswa yang belum baik belajar pada siklus II, yaitu sejumlah 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa secara klasikal telah baik karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 83 sudah mencapai 60% dari jumlah siswa seluruhnya. Dibawah ini disajikan perbandingan hasil belajar siswa tiap siklus yang mengalami peningkatan.

Tabel 4.13 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kualifikasi Aktivitas	Persentase (%) Aktifitas Belajar		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	BAIK	33	61	83
2	TIDAK BAIK	67	39	17
Jumlah		100	100	100

Gambar 4.9 Diagram Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II



4.4 Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi penelitian, diperoleh beberapa data penelitian, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pada saat siklus I, aktivitas dan hasil belajar siswa belum ada peningkatan yang signifikan. Oleh sebab itu, peneliti mengambil tindakan untuk melakukan kegiatan refleksi dari siklus I dan melakukan pemantapan di siklus II yaitu dengan cara mengefektifkan alokasi waktu yang akan digunakan saat penelitian dan melakukan kegiatan membimbing siswa untuk membuat ringkasan dan memberikan tindak lanjut kepada siswa.
- 2) Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa secara klasikal 61%, dan pada siklus II 70%.
- 3) Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil siswa secara klasikal 61%, dan pada siklus II 83%.

- 4) Kesulitan yang dihadapi siswa khususnya siswa yang mendapat nilai rendah yaitu kegiatan mencari solusi dalam menghadapi permasalahan sosial.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Problem Solving* dalam pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di kelas IV SD Arjasa 02. Dalam penelitian ini, hasil dari tindakan pendahuluan digunakan sebagai dasar untuk merancang perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus I dan siklus II. Pembelajaran IPS dengan metode *Problem Solving* berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* ini, diharapkan siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah sehingga dapat melatih siswa berpikir kritis. Diskusi kelompok membuat mereka dapat menyampaikan pendapatnya dan bertanya tentang kesulitan dalam memahami materi kepada temannya yang lebih pandai. Selain itu, diakhir pembelajaran siswa dapat menyimpulkan materi dan menulisnya dalam bentuk rangkuman.

4.5.1 Siklus I

Penerapan pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving* dengan media gambar pada pokok bahasan masalah-masalah sosial terlaksana dengan lancar dan baik. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 dan 03 Mei 2014 dibantu dengan 2 observer orang untuk mengamati aktivitas dan keterlaksanaan RPP. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, menyampaikan apresiasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masalah-masalah sosial, menyampaikan tujuan pembelajaran agar perhatian siswa terpusat.

Pada kegiatan inti, peneliti Guru menjelaskan lingkup materi, memberi contoh memecahkan masalah dengan media gambar, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, memberikan soal diskusi, siswa disuruh mendiskusikan soal tersebut, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kedepan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberikan tindak lanjut, guru memimpin siswa berdoa.

Hambatan yang dihadapi siswa saat pembelajaran adalah siswa merasa asing terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* dengan media gambar karena sebelumnya disekolah belum pernah menggunakan metode dan media ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru, terdapat langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana, peneliti tidak membimbing untuk membuat ringkasan dan tidak memberikan tindak lanjut. Berdasarkan observasi aktivitas selama pembelajaran siklus I berlangsung, terdapat 2 siswa yang tergolong dalam kategori sangat aktif sebesar 11% , 4 siswa kategori aktif sebesar 22%, 5 siswa kategori cukup aktif sebesar 28%, 3 siswa kategori kurang aktif sebesar 22%, 4 siswa kategori sangat kurang aktif sebesar 22%. Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi aktivitas rata-rata siswa adalah 61%.

Sedangkan untuk analisis hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa sangat baik 2 siswa (11%), 6 siswa baik (33%), dan 3 siswa cukup baik (17%). Berdasarkan data tersebut terdapat siswa yang belum baik belajar pada siklus I, yaitu sejumlah 7 siswa. Dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa secara klasikal telah baik karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sudah mencapai 61% dari jumlah siswa seluruhnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa cukup aktif dan hasil belajar siswa cukup aktif. Berdasarkan analisis data terdapat beberapa siswa yang masih rendah aktifitas dan hasil belajarnya sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

4.5.2 Siklus II

Penerapan pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving* dengan media gambar pada pokok bahasan masalah-masalah sosial terlaksana dengan lancar dan baik. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 dan 10 mei 2014 dibantu dengan 2

observer orang untuk mengamati aktivitas dan keterlaksanaan RPP. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, menyampaikan apresiasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masalah-masalah sosial, menyampaikan tujuan pembelajaran agar perhatian siswa terpusat.

Pada kegiatan inti, peneliti Guru menjelaskan lingkup materi, memberi contoh memecahkan masalah dengan media gambar, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, memberikan soal diskusi, siswa disuruh mendiskusikan soal tersebut, siswa mengumpulkan hasil pekerjaanya kedepan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberikan tindak lanjut, guru memimpin siswa berdoa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru, terdapat peningkatan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode *problem solving*, peneliti sudah membimbing untuk membuat ringkasan dan memberikan tindak lanjut. Berdasarkan observasi aktivitas selama pembelajaran siklus II berlangsung, terdapat 4 siswa yang tergolong dalam kategori sangat aktif sebesar 22% , 5 siswa kategori aktif sebesar 28%, 5 siswa kategori cukup aktif sebesar 28%, 2 siswa kategori kurang aktif sebesar 11%, 2 siswa kategori sangat kurang aktif sebesar 11%. Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi aktivitas rata-rata siswa adalah 70%.

Sedangkan untuk analisis hasil belajar siswa pada siklus siswa sangat 4 siswa sangat baik (22%), 7 siswa baik (39%), dan 3 siswa cukup baik (17%). Berdasarkan data tersebut terdapat siswa yang belum baik belajar pada siklus I, yaitu sejumlah 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa secara klasikal telah baik karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sudah mencapai 83% dari jumlah siswa seluruhnya.

Berdasarkan analisis data aktivitas dan ahsil belajar siswa secara klasikal yang telah dipaparkan diatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas dan ahsil belajar siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang signifikan. Dengan demikian

secara, umum penerapan metode *Problem Solving* dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial terhadap siswa kelas IV di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.



BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan tentang hasil dari penelitian, yaitu : 1) kesimpulan dan 2) saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

5.2.1 Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada pokok bahasan masalah-masalah sosial dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 14%, sedangkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 9%.

5.2.2 Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada pokok bahasan masalah-masalah sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 28%, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 20%.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 bagi guru :

- a. guru kelas IV SDN Arjsa 02 Sukowono Jember sebaiknya menjadikan metode *problem solving* sebagai metode pembelajaran alternatif, khususnya dalam pelajaran IPS.
- b. guru kelas IV dapat menginformasikan pada guru-guru kelas yang lain bahwa metode *problem solving* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk diterapkan dalam pelajaran IPS.

5.2.2 bagi kepala sekolah :

- a. hasil penelitian ini dapat diinformasikan pada guru-guru untuk dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. hasil penelitian ini dapat diinformasikan pada kepala SD yang lain untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c. mengadakan pelatihan pada guru-guru agar penerapan metode *problem solving* lebih efektif.
- d. memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana sekolah agar penerapan metode *problem solving* lebih maksimal.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan metode *problem solving*, agar mempersiapkan segalanya dengan matang supaya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1995, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Asmawati, Indah. 2012. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Sederhana melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas III SD Negeri Tegalgede 01 Jember.”
- Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS SD)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, S. B. dan Aswan, Z. 2006. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Titin. 2012. “ Penerapan metode Problem Solving dengan media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV dalam pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masala-masalah sosial di SDN Mangliwetan 1 Jember”.
- Shofiah, Siti. 2012. “ Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA melalui Metode *Problem Solving* dengan Teknik Kancing Gemerincing Pokok Bahasan Globalisasin di SDN Glagahwero 01 Panti Jember”.
- Slameto, 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

- Sudjana. N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Sunardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Widyasari, Amirta. 2012. "Penerapan Pendekatan Problem Solving menurut Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan soal cerita Bangun Datar dan Bangun Ruang Siswa Kelas V Kebonsari 01 Tahun Ajaran 2011/2012".

Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
<i>Penerapan Metode Problem Solving dengan media gambar untuk meningkatkan Aktifitas dan hasil Belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di SDN ARJASA 02 Sukowono Jember</i>	1. Bagaimanakah peningkatan aktifitas belajar siswa kelas IV dalam penerapan metode <i>problem solving</i> dengan media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember tahun pelajaran 2013/2014?	1. Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas IV melalui penerapan metode <i>problem solving</i> dengan media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember	1. Variabel bebas : - problem solving	- Adanya masalah - Mencari data-data - Merumuskan hipotesis - Menguji hipotesis - Menarik kesimpulan.	1. Responden: Siswa kelas IV SD Negeri Arjasa 02 2. Informan: • Guru kelas IV SD Negeri Arjasa 02 • Kepala Sekolah 3. Dokumentasi 4. Buku referensi	1. Desain penelitian adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK).	1. jika diterapkan metode problem solving melalui media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial maka aktifitas belajar siswa kelas IV SDN Arjasa 02 akan meningkat.
	2. Bagaimanakah peningkatan	2. Untuk meningkatkan	2. Variabel terikat :			2. Metode pengumpulan data:	2. jika diterapkan

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
	hasil belajar siswa kelas IV dalam penerapan metode <i>problem solving</i> dengan media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember tahun pelajaran 2013/2014?	aktifitas belajar siswa kelas IV melalui penerapan metode <i>problem solving</i> dengan media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember	- Aktifitas belajar	- Aktivitas belajar siswa: a. berani bertanya b. kerjasama kelompok c. menyelesaikan tugas d. minat dan perhatian e. berdiskusi dengan kelompok		<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Observasi. • Wawancara. • Tes 	metode problem solving melalui media gambar dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Arjasa 02 akan meningkat.
			- Hasil belajar	Skor hasil test uraian		2. Analisis data statistik deskriptif peningkatan aktivitas siswa dianalisis dengan rumus: $P_a = \frac{A}{N} \times 100 \%$	
						Keterangan :	

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
						<p>Pa : Persentase keaktifan siswa</p> <p>A : Jumlah skor tiap indikator yang diperoleh siswa</p> <p>N : Jumlah skor maksimal</p> <p>Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus:</p> $P_t = \frac{n}{N} \times 100 \%$ <p>Pt : Persentase peningkatan hasil belajar siswa</p> <p>n : Jumlah siswa yang memiliki skor 60 dari skor maksimal 100</p> <p>N : Jumlah seluruh siswa</p>	

*Lampiran B. Pedoman Pengumpulam data***PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

1. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Data siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember	Guru kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember
2.	Soal ulangan harian II mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember	Guru kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember
3.	Nilai UTS siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember	Guru kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember
4.	Jadwal pelajaran kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember	Guru kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember

2. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Sumber Data
1.	Aktifitas guru sebelum penerapan metode <i>Problem Solving</i> dengan media gambar	Guru kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember
2.	Aktifitas siswa pada saat penerapan metode problem solving	siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember
3.	Aktifitas guru dalam penerapan metode <i>Problem Solving</i> dengan media gambar	Guru kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember

3. Pedoman Wawancara

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Metode yang biasa digunakan oleh guru, kendala yang dihadapi oleh guru serta pemberdayaan kemampuan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran	Guru kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember
2.	Tanggapan guru tentang penerapan metode <i>Problem Solving</i> dengan media gambar pada pokok bahasan masalah-masalah sosial	Guru kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember
3.	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran	Siswa kelas IV SDN

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
	dengan menerapkan metode Problem Solving dengan media gambar pada pokok bahasan masalah-masalah sosial	Arjasa 02 Sukowono Jember

4. Pedoman Tes

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil tes akhir siswa Mata Pelajaran IPS	Nilai Tes siswa kelas IV SDN Arjasa 02 Sukowono Jember

Lampiran C.1 Lembar observasi Pra Siklus I

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PRASIKLUS

No	Nama Siswa	Minat dan Perhatian Siswa			Berani Bertanya			Kerjasama Kelompok			Berdiskusi dengan kelompok			Menyelesaikan Tugas			Skor Total	Ketercapaian %	SA	A	CA	KA	SKA
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3							
1	ERICK IRAWAN		2		1			1				2		1	2		8	53%					
2	M. MAHMUD DANIL	1			1			1			1			1			5	33%					
3	SALSABELA FIDAUS	1				2			2		1				2		8	53%					
4	AHMAD DAIROBI H.R	1				2		1			1			1			6	40%					
5	BADRIYATUL LAILIYAH	1			1			1			1			1			5	33%					
6	ERFAN EFENDI	1			1			1			1			1			5	33%					
7	FADLI RAMADANI			3		2			2			2			2		11	73%					
8	HARISUL ISLAMI		2		1				2			2		1			8	53%					
9	MOHAMMAD ZULFI	1			1			1			1			1			5	33%					
10	MUHAMMAD HAMDI	1			1			1			1			1			5	33%					
11	MUHAMMAD ROYHAN		2		1				2			2		1			8	53%					
12	SITI HOSNIYAH		2		1				2			2		1			8	53%					
13	SITI FIRDAUSIH	1			1			1			1			1			5	33%					
14	SITI TUFATUL KHAIRAH		2			2			2		1				2		9	60%					
15	A. IKRAR BAKTI I	1			1			1			1			1			5	33%					
16	ABDUL FAQIH	1			1			1			1			1			5	33%					
17	ADITYA PIESCAN F		2		1				2			2		1			8	53%					
18	M. IKBAL SURYAHADI			3			3		2				3		2		13	87%					
Skor		10	12	6	13	8	3	10	16	0	11	12	3	13	10	0							

Jumlah Skor	28	24	26	26	23	127		1	1	1	6	9
Skor Maksimal	54					270		18				
Rata-Rata Kelas						47%						
% Persentase	52%	44%	48%	48%	43%			6%	6%	6%	33%	50%

Observer I

Arjasa, 09 April 2014
Observer II

HADI WALUYO, S.Pd
NIP. 19600810 198201 1 014

SAENI, A.Ma
NIP. 19650201 199003 1 014

Lampiran C.2 Lembar Observasi Siklus I

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Minat dan Perhatian Siswa			Berani Bertanya			Kerjasama Kelompok			Berdiskus dengan kelompok			Menyelesaikan Tugas			Skor Total	Ketercapaian %	SA	A	CA	KA	SKA	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3								
1	ERICK IRAWAN		2		1			1				2			2		8	53%						
2	M. MAHMUD DANIL		2			2			2			2			2		10	67%						
3	SALSABELA FIDAUS		2			2			2			2			3		11	73%						
4	AHMAD DAIROBI H.R		2			2			2			2			3		11	73%						
5	BADRIYATUL LAILIYAH	1				2		1			1			1		6	40%							
6	ERFAN EFENDI		2		1			1			1			1		6	40%							
7	FADLI RAMADANI			3			3		2			2			2		12	80%						
8	HARISUL ISLAMI		2		1				2			2		1		8	53%							
9	MOHAMMAD ZULFI		2		1			1			1			1		6	40%							
10	MUHAMMAD HAMDI		2			2			2			2			2		10	67%						
11	MUHAMMAD ROYHAN		2		1			1			1			1		6	40%							
12	SITI HOSNIYAH		2			2			2				3		2		11	73%						
13	SITI FIRDAUSIH		2			2				3		2			2		11	73%						
14	SITI TUFATUL KHAIRAH		2			2			2			2			2		10	67%						
15	A. IKRAR BAKTI I	1			1			1			1			1		5	33%							
16	ABDUL FAQIH		2			2			2			2			2		10	67%						
17	ADITYA PIESCAN F		2			2			2			2			2		10	67%						
18	M. IKBAL SURYAHADI			3			3			3			3		2		14	93%						
Skor		2	28	6	6	20	6	6	20	6	5	22	6	6	20	6								
Jumlah Skor		36			32			32			33			32			165		2	4	5	3	4	

Skor Maksimal	54					270		18				
Rata-Rata Kelas						61%						
% Persentase	67%	59%	59%	61%	59%			11%	22%	28%	17%	22%

Observer I

Arjasa, 02 Mei 2014

Observer II

HADI WALUYO, S.Pd
NIP. 19600810 198201 1 014

SAENI, A.Ma
NIP. 19650201 199003 1 014

Lampiran C.3 Lembar Observasi Siklus II

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Minat dan Perhatian Siswa			Berani Bertanya			Kerjasama Kelompok			Berdiskus dengan kelompok			Menyelesaikan Tugas			Skor Total	Ketercapaian %	SA	A	CA	KA	SKA
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3							
1	ERICK IRAWAN		2		1			1				2			2		8	53%					
2	M. MAHMUD DANIL		2			2				3		2			2		11	73%					
3	SALSABELA FIDAUS			3			3		2			2			3		13	87%					
4	AHMAD DAIROBI H.R			3			3		2				3		3		14	93%					
5	BADRIYATUL LAILIYAH		2			2			2			2			2		10	67%					
6	ERFAN EFENDI		2			2		1			1			1		7	47%						
7	FADLI RAMADANI			3			3			3		2			2		13	87%					
8	HARISUL ISLAMI		2		1				2			2		1		8	53%						
9	MOHAMMAD ZULFI		2		1				2		1			1		7	47%						
10	MUHAMMAD HAMDI		2			2				3		2			2		11	73%					
11	MUHAMMAD ROYHAN		2			2				3		2			2		11	73%					
12	SITI HOSNIYAH		2			2				3		2			2		11	73%					
13	SITI FIRDAUSIH		2			2				3		2			2		11	73%					
14	SITI TUFATUL KHAIRAH		2			2			2			2			2		10	67%					
15	A. IKRAR BAKTI I		2			2			2			2			2		10	67%					
16	ABDUL FAQIH		2			2			2			2			2		10	67%					
17	ADITYA PIESCAN F			3		2			2			2			2		11	73%					
18	M. IKBAL SURYAHADI			3			3			3			3		2		14	93%					
Skor		0	2	1	3	2	1	2	18	21	2	28	6	3	26	6							
Jumlah Skor		41			37			41			36			35			190		4	5	5	2	2

Skor Maksimal	54					270		18				
Rata-Rata Kelas						70%						
% Persentase	76%	69%	76%	67%	65%			22%	28%	28%	11%	11%

Observer I

Arjasa, 0 Mei 2014

Observer II

HADI WALUYO, S.Pd
NIP. 19600810 198201 1 014

SAENI, A.Ma
NIP. 19650201 199003 1 014

Lampiran D.1 Lembar Tes Hasil Belajar Tahap Prasiklus

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Tahap Prasiklus

O	NAMA	NILAI	KRITERIA	
			TUNTAS	TIDAKTUNTAS
1	ERICK IRAWAN	30		
2	M. MAHMUD DANIL	65		
3	SALSABELA FIDAUS	60		
4	AHMAD DAIROBI H.R	60		
5	BADRIYATUL LAILIYAH	37		
6	ERFAN EFENDI	21		
7	FADLI RAMADANI	55		
8	HARISUL ISLAMI	30		
9	MOHAMMAD ZULFI	25		
10	MUHAMMAD HAMDI	65		
11	MUHAMMAD ROYHAN	60		
12	SITI HOSNIYAH	42		
13	SITI FIRDAUSIH	40		
14	SITI TUFATUL KHAIRAH	54		
15	A. IKRAR BAKTI I	49		
16	ABDUL FAQIH	40		
17	ADITYA PIESCAN F	45		
18	M. IKBAL SURYAHADI	65		
Rata-Rata		46		
Kriteria ketuntasan minimal			60	
Jumlah siswa Tuntas 60		33%	6	
Jumlah siswa Tuntas <60		67%	12	

Arjasa, 29 April 2014
Guru Kelas IV

Saeni,Ama

NIP. 19650201 199003 1 014

Lampiran D.2 Lembar Tes Hasil Belajar Tahap Siklus I

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Tahap Siklus 1

NO	NAMA	NILAI	KRITERIA	
			TUNTAS	TIDAKTUNTAS
1	ERICK IRAWAN	50		
2	M. MAHMUD DANIL	70		
3	SALSABELA FIDAUS	78		
4	AHMAD DAIROBI H.R	80		
5	BADRIYATUL LAILIYAH	58		
6	ERFAN EFENDI	39		
7	FADLI RAMADANI	78		
8	HARISUL ISLAMI	36		
9	MOHAMMAD ZULFI	36		
10	MUHAMMAD HAMDI	72		
11	MUHAMMAD ROYHAN	66		
12	SITI HOSNIYAH	46		
13	SITI FIRDAUSIH	70		
14	SITI TUFATUL KHAIRAH	70		
15	A. IKRAR BAKTI I	66		
16	ABDUL FAQIH	58		
17	ADITYA PIESCAN F	66		
18	M. IKBAL SURYAHADI	80		
Rata-Rata		61		
Kriteria ketuntasan minimal			60	
Jumlah siswa Tuntas 60		61%	11	
Jumlah siswa Tuntas <60		39%	7	

Arjasa, 02 Mei 2014
Guru Kelas IV

Saeni,Ama

NIP. 19650201 199003 1 014

Lampiran D.3 Lembar Tes Hasil Belajar Tahap Siklus II

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Tahap Siklus 2

NO	NAMA	NILAI	KRITERIA	
			TUNTAS	TIDAKTUNTAS
1	ERICK IRAWAN	60		
2	M. MAHMUD DANIL	78		
3	SALSABELA FIDAUS	84		
4	AHMAD DAIROBI H.R	82		
5	BADRIYATUL LAILIYAH	68		
6	ERFAN EFENDI	52		
7	FADLI RAMADANI	80		
8	HARISUL ISLAMI	48		
9	MOHAMMAD ZULFI	44		
10	MUHAMMAD HAMDY	78		
11	MUHAMMAD ROYHAN	74		
12	SITI HOSNIYAH	64		
13	SITI FIRDAUSIH	76		
14	SITI TUFATUL KHAIRAH	76		
15	A. IKRAR BAKTI I	72		
16	ABDUL FAQIH	68		
17	ADITYA PIESCAN F	72		
18	M. IKBAL SURYAHADI	86		
Rata-Rata		69		
Kriteria ketuntasan minimal			60	
Jumlah siswa Tuntas 60		83%	15	
Jumlah siswa Tuntas <60		17%	3	

Arjasa, 09 Mei 2014

Guru Kelas IV

Saeni,Ama

NIP. 19650201 199003 1 014

HASIL WAWANCARA

a. Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui metode yang biasanya digunakan oleh guru, kendala yang dihadapi guru, serta pemberdayaan kemampuan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran selama ini

Bentuk : wawancara bebas

Nama Guru : Saini, AM.a

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Metode pembelajaran apa yang selama ini dipergunakan Bapak pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Ceramah, penugasan, tanya jawab , terkadang diskusi.
2.	Apa alasan yang Bapak menggunakan metode tersebut saat proses belajar mengajar?	Saya belum menemukan metode yang tepat untuk pembelajaran IPS
3.	Bagaimana Bapak mengukur hasil pembelajaran siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi yang telah diberikan?	Dengan menggunakan soal-soal LKS
4.	Bagaimana menurut Bapak tentang hasil belajar siswa saat ini?	Secara umum hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS masih sangat rendah
5.	Apakah Bapak pernah menerapkan proses pembelajaran yang memacu aktifitas belajar siswa?	Jarang
6.	Apakah pernah bapak mengkaitkan informasi teraktual yang terjadi dimasyarakat dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS?	Terkadang, karena sebagian informasi sudah ada di buku.

Jember, 01 April 2014

Observer

FAJAR FARHADI NR

NIM. 100210200415

b. Sesudah tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan Guru tentang penggunaan metode *Problem Solving* dengan media gambar dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa pada pokok bahasan masalah-masalah sosial.

Bentuk : wawancara bebas

Nama : Saini, AM.a

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak mengenai metode <i>Problem Solving</i> dengan media gambar?	Ya, karena dengan metode ini siswa jadi ikut terlibat dalam proses pembelajaran
2.	Apakah menurut bapak metode <i>Problem Solving</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa?	Ya, karena dengan metode problem solving dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.
3.	Berdasarkan pengamatan yang bapak lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, apakah semua siswa tertarik dengan pembelajaran melalui metode <i>Problem Solving</i> dengan media gambar?	Ya sebagian besar siswa tertarik terhadap metode problem solving dengan menggunakan media gambar.

Jember, 12 Mei 2014

Observer

FAJAR FARHADI NR

NIM. 100210200415

Lampiran E.2 Hasil Wawancara Siswa

LEMBAR WAWANCARA SISWA

a. Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa serta perasaan siswa ketika menerima pembelajaran IPS yang diajarkan oleh Guru

Bentuk : wawancara bebas

Nama : Harisul Islami

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Pelajaran apa yang anda senangi	Olahraga
2.	Apakah anda senang dengan pembelajaran IPS?	Tidak senang
3.	Apa alasan anda senang / tidak senang dengan pembelajaran IPS?	Karena banyak menghafal
4.	apa yang membuat anda merasa kesulitan dalam menerima pelajaran IPS	Pak Guru hanya memberi tugas

Nama : Salsabela Firdaus

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Pelajaran apa yang anda senangi	Bahasa Indonesia
2.	Apakah anda senang dengan pembelajaran IPS?	Tidak senang
3.	Apa alasan anda senang / tidak senang dengan pembelajaran IPS?	Karena sulit dan membosankan
4.	apa yang membuat anda merasa kesulitan dalam menerima pelajaran IPS	Saat menghafalkan materi IPS

Nama : M. Ikbal Suryahadi

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Pelajaran apa yang anda senangi	Olahraga
2.	Apakah anda senang dengan pembelajaran IPS?	Senang juga
3.	Apa alasan anda senang / tidak senang dengan pembelajaran IPS?	Karena saya suka menghafal

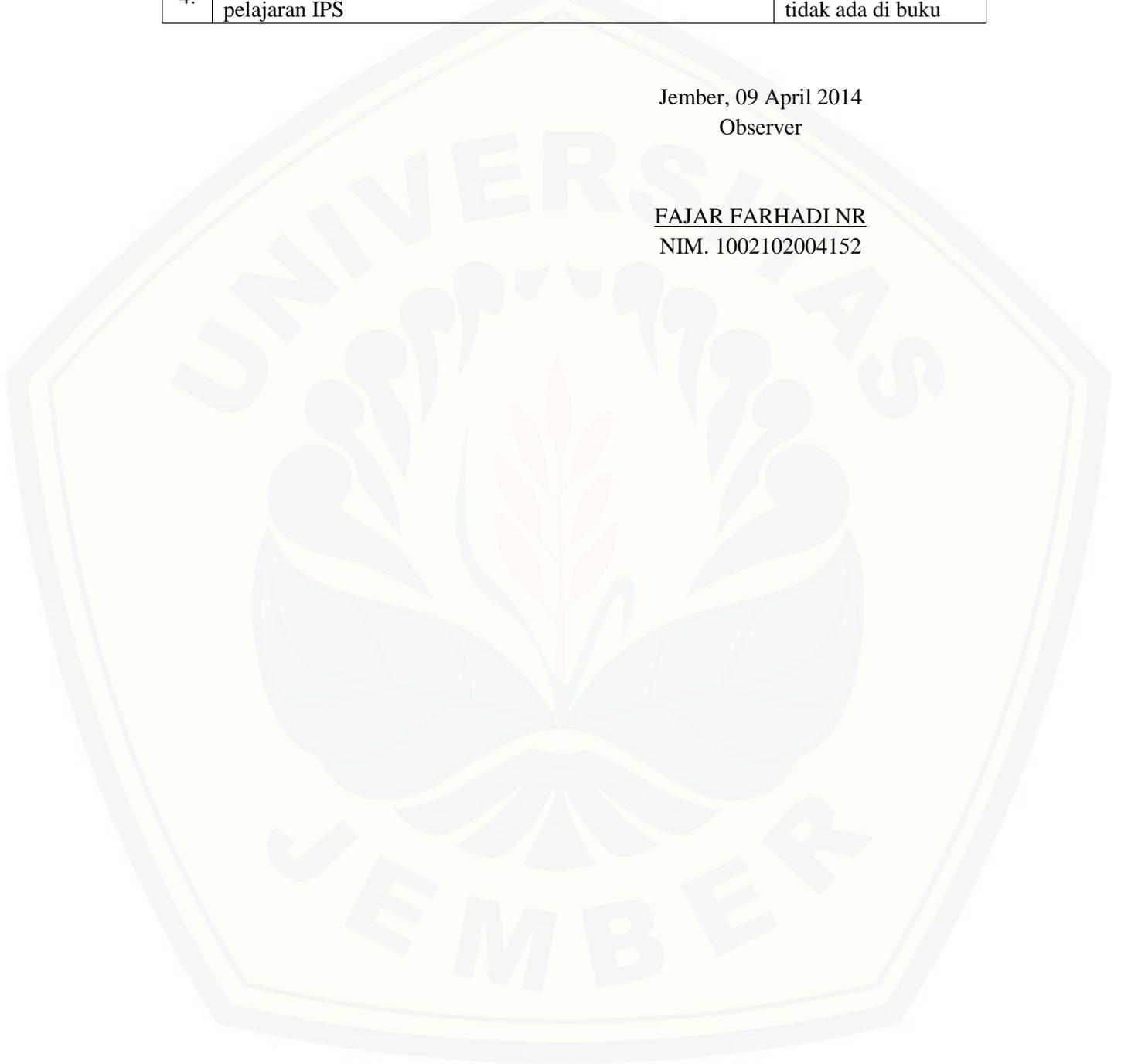
No	Aspek yang diamati	Jawaban
4.	apa yang membuat anda merasa kesulitan dalam menerima pelajaran IPS	Kalau jawabannya tidak ada di buku

Jember, 09 April 2014

Observer

FAJAR FARHADI NR

NIM. 1002102004152



b. Sesudah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa dengan menerapkan metode *Problem Solving* dengan media gambar pada pokok bahasan masalah-masalah sosial.

Bentuk : wawancara bebas

Nama : Harisul Islami

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai mata pelajaran IPS?	Sangat sulit
2.	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?	Sangat kaget
3.	Kenapa Anda berpendapat seperti itu?	karena IPS banyak menghafalnya
4.	Apakah Anda mengalami kesulitan saat dalam mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?	ya, terutama pada saat membacakan hasil diskusi kelompok dan mengerjakan soal

Nama : Salsabela Firdaus

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai mata pelajaran IPS?	Suka, karena bisa tahu penyebab terjadinya masalah yang ada di sekitar kita
2.	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?	Senang
3.	Kenapa Anda berpendapat seperti itu?	Ya kita bisa mengetahui penyebab masalah tersebut
4.	Apakah Anda mengalami kesulitan saat dalam mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?	Ya terutama saat berdiskusi dengan teman kelompok

Nama : M. Ikbal Suryahadi

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai mata pelajaran IPS?	Karena pembelajaran IPS membahas masalah disekitar masyarakat
2.	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?	senang
3.	Kenapa Anda berpendapat seperti itu?	Karena IPS bukan pelajaran menghafal lagi
4.	Apakah Anda mengalami kesulitan saat dalam mengikuti pembelajaran yang baru saja berlangsung?	Ya, saat mengerjakan soal individunya

Kesimpulan : Siswa sangat menyukai metode pembelajaran problem solving karena siswa bisa memecahkan masalah social dan juga pembelajaran IPS tiak lagi menghafal.

Jember, 09 Mei 2014
Observer

FAJAR FARHADI NR
NIM. 100210200415

Lampiran F. RPP Prasiklus

Lampiran F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV / 1
Waktu : 3 x 35 menit (2x pertemuan)
Hari/Tanggal :

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai diharapkan siswa dapat :

1. Menyebutkan contoh permasalahan sosial
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya permasalahan sosial.
3. menyebutkan penyebab dan akibat terjadinya permasalahan sosial

D. Indikator

1. menyebutkan contoh permasalahan sosial
2. mengidentifikasi terjadinya permasalahan sosial
3. menyebutkan penyebab dan akibat terjadinya permasalahan sosial

E. Materi Pokok

Masalah sosial

F. Metode

1. Ceramah
2. Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran**Pertemuan Pertama**

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan
 - a) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
 - b) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
2. Kegiatan Inti
 - a) guru menjelaskan materi masalah sosial.
 - b) guru menjelaskan macam-macam masalah sosial.
 - c) guru menjelaskan penyebab dan akibat terjadinya masalah sosial.
 - d) guru meminta salah satu siswa untuk menyebutkan contoh dari masalah sosial.
 - e) guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
 - f) siswa mengerjakan lembar kerja siswa.
 - g) guru bersama siswa membahas LKS
3. Penutup
 - a) Pemantapan konsep.
 - b) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
 - c) Tanya jawab, latihan.
 - d) Pemberian tugas PR berupa latihan soal.
 - e) Pemberian tugas PR berupa latihan soal.

H. Sumber/Alat dan Bahan

1. Sumber
 - a. Buku paket.
 - b. Buku lain yang relevan.

2. Alat dan Bahan

- a. Lembar kerja.

I. Penilaian

Tes : tertulis

Mengetahui,
Kepala Sekola
SDN Arjasa 02

Jember, 2014

Wali Kelas IV

NANIK MARDIANA, S.Pd
NIP. 19560804 197702 2 003

S A E N I, A.Ma.Pd
NIP. 19650201 199303 1 014

*Lampiran G. RPP Siklus I***Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV / 1
Waktu : 4x 35 menit (2x pertemuan)
Hari/Tanggal : Jumat, 02 mei 2014

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

Kognitif

Proses

- Menjelaskan maksud masalah sosial dan masalah pribadi
- Mengelompokkan masalah sosial
- Mengidentifikasi penyebab masalah-masalah sosial serta akibat yang ditimbulkan
- Menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi didaerahnya.

Psikomotor

- Menulis hasil diskusi kelompok
- Menuliskan hasil kerja diskusi kelompok

Afektif

- Menunjukkan perhatian aktif, merespon/menanggapi (responsi).
- Bertanggung jawab terhadap perilaku (organisasi).
- Saling menghormati terhadap kekurangan dan kelebihan pribadi (organisasi).

D. Indikator**Kognitif****Proses**

- Setelah melakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan maksud masalah sosial dan masalah pribadi dengan benar.
- Setelah mendengar penjelasan dari guru siswa dapat membedakan masalah sosial dengan masalah pribadi dengan benar.
- Setelah melakukan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi penyebab masalah-masalah sosial serta akibat yang ditimbulkan dengan tepat.
- Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi didaerahnya dengan tepat.

Psikomotor

- Menulis hasil diskusi kelompok
- Menuliskan hasil kerja diskusi kelompok

Afektif

- Saat pelajaran berlangsung, siswa dapat menunjukkan perhatian aktif, merespon/menanggapi (responsi)
- Melalui diskusi, siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil yang didapat (organisasi).
- Melalui diskusi, siswa mapu saling menghormati terhadap kekurangan dan kelebihan pribadi (organisasi).

E. Materi Pokok

Terlampir

F. Metode

Metode yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah :

- *Problem Solving*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran**Pertemuan I**

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
- Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru memimpin siswa berdoa - Guru menyampaikan apresiasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masala-masalah sosial - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	- \pm 5 menit
- Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan lingkup materi - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran siswa yang akan dilakukan. - Guru memberi contoh memecahkan masalah dengan media gambar - Guru memberikan nomor untuk diletakkan pada bajunya. Hal ini bertujuan agar mempermudah guru mengobservasi siswa - Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil - Guru memberikan soal diskusi - Siswa mendiskusikan soal tersebut 	- \pm 60 menit

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa mengumpulkan hasil kerjanya - Guru memberikan penguatan 	
- Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa membuat ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru memimpin siswa berdoa 	- \pm 5 menit
Pertemuan II		
Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
- Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru memimpin siswa berdoa - Guru menyampaikan apresiasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masala-masalah sosial - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	- \pm 5 menit
- Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing masing masing kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya dan berdiskusi (menguji jawaban sementara) - Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap pemecahan masalah - Guru memberikan penguatan - Guru memberikan evaluasi 	- \pm 60 menit
- Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa membuat 	- \pm 5 menit

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
	ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru memimpin siswa berdoa	

H. Sumber/Alat dan Bahan

- Buku BSE IPS: Hisnu P, Tantya,. Dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas (halaman 193-207).
- Media Gambar
- Papan Tulis

I. Penilaian

- Teknik Penilaian
 - Produk
- Instrumen Penilaian
 - Soal kelompok (terlampir) dan soal individu (terlampir)

Kepala Sekolah

Arjasa, 02 Mei 2014
Guru Kelas IV

NANIK MARDIANA, S.Pd
NIP. 19560804 197702 2 003

S A E N I, A.Ma,Pd
NIP. 19650201 199303 1 014

*Lampiran H. RPP Siklus II***RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV / 1
Waktu : 4x 35 menit (2x pertemuan)
Hari/Tanggal : Jumat, 09 Mei 2014

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

Kognitif

Proses

- Menjelaskan maksud masalah sosial dan masalah pribadi
- Mengelompokkan masalah sosial
- Mengidentifikasi penyebab masalah-masalah sosial serta akibat yang ditimbulkan
- Menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi didaerahnya.

Psikomotor

- Menulis hasil diskusi kelompok
- Menuliskan hasil kerja diskusi kelompok

Afektif

- Menunjukkan perhatian aktif, merespon/menanggapi (responsi).
- Bertanggung jawab terhadap perilaku (organisasi).
- Saling menghormati terhadap kekurangan dan kelebihan pribadi (organisasi).

D. Indikator**Kognitif****Proses**

- Setelah melakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan maksud masalah sosial dan masalah pribadi dengan benar.
- Setelah mendengar penjelasan dari guru siswa dapat membedakan masalah sosial dengan masalah pribadi dengan benar.
- Setelah melakukan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi penyebab masalah-masalah sosial serta akibat yang ditimbulkan dengan tepat.
- Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi didaerahnya dengan tepat.

Psikomotor

- Menulis hasil diskusi kelompok
- Menuliskan hasil kerja diskusi kelompok

Afektif

- Saat pelajaran berlangsung, siswa dapat menunjukkan perhatian aktif, merespon/menanggapi (responsi)
- Melalui diskusi, siswa mampu mempertanggungjawabkan hasil yang didapat (organisasi).
- Melalui diskusi, siswa mampu saling menghormati terhadap kekurangan dan kelebihan pribadi (organisasi).

E. Materi Pokok

Terlampir

F. Metode

Metode yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah :

- *Problem Solving*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran**Pertemuan I**

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
- Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru memimpin siswa berdoa - Guru menyampaikan apresiasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masala-masalah sosial - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	- ± 5 menit
- Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan lingkup materi - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran siswa yang akan dilakukan. - Guru memberi contoh memecahkan masalah dengan media gambar - Guru memberikan nomor untuk diletakkan pada bajunya. Hal ini bertujuan agar mempermudah guru mengobservasi siswa - Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil - Guru memberikan permasalahan - Guru membimbing siswa merumuskan 	- ± 60 menit

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
	<p>masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa merumuskan jawaban sementara - Guru membimbing siswa mengumpulkan hasil kerjanya - Guru memberikan penguatan 	
- Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa membuat ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru memimpin siswa berdoa 	- \pm 5 menit
Pertemuan II		
Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
- Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru memimpin siswa berdoa - Guru menyampaikan apresiasi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang masala-masalah sosial - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	- \pm 5 menit
- Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing masing masing kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya dan berdiskusi (menguji jawaban sementara) - Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap pemecahan masalah 	- \pm 60 menit

Tahap	Aktifitas Guru	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan - Guru memberikan evaluasi 	
- Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa membuat ringkasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru memimpin siswa berdoa 	- ± 5 menit

H. Sumber/Alat dan Bahan

- Buku BSE IPS: Hisnu P, Tanta, dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas (halaman 193-207).
- Media Gambar
- Papan Tulis

I. Penilaian

- Teknik Penilaian
 - Produk
- Instrumen Penilaian
 - Soal kelompok (terlampir) dan soal individu (terlampir)

Kepala Sekolah

Arjasa, 09 Mei 2014
Guru Kelas IV

NANIK MARDIANA, S.Pd
NIP. 19560804 197702 2 003

S A E N I, A.Ma,Pd
NIP. 19650201 199303 1 014

Lampiran I.1 Kisi-kisi Soal

Kisi-kisi Soal

I.1.a Kisi-Kisi Soal Kelompok

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator							Bentuk Soal	No soal	Skor maksimal	
			C1	C2	C3	C4	C5	C6				
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi	2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.	- Menjelaskan maksud masalah pribadi dan masalah sosial							Subjektif	1 2	12 8	
		- Mengelompokkan masalah pribadi dan masalah sosial										Subjektif
		- Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah sosial serta akibat yang ditimbulkan								Subjektif	4 5	16 16
		- Menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi didaerahnya										

Keterangan :

C1 : pengetahuan / ingatan

C2 : pemahaman

C3 : penerapan / aplikasi

C4 : analisis

C5 : sintesis

C6 : evaluasi

I.1.b Kisi-kisi soal individu

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif						Bentuk Soal	No soal	Skor maksimal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
3. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi	3.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.	- Menjelaskan maksud masalah pribadi dan masalah sosial							Subjektif	1 3	8 8
		- Mengelompokkan masalah pribadi dan masalah sosial							Subjektif	2 4 5	4 4 12
		- Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah sosial serta akibat ditimbulkan yang ditimbulkan							Subjektif	8 9	12 12
		- Menemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi didaerahnya							Subjektif	6 7 10	12 12 16

Keterangan :

C1 : pengetahuan / ingatan

C2 : pemahaman

C3 : penerapan / aplikasi

C4 : analisis

C5 : sintesis

C6 : evaluasi

Lampiran I.2.a Soal Kelompok Siklus I

Kerjakan soal-soal berikut ini bersama teman kelompokmu!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan masalah sosial?
.....
.....
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan masalah pribadi?
.....
3. Perhatikan gambar yang ditempel oleh guru! Termasuk kedalam masalah apakah gambar tersebut? Jelaskan!
 - a.....
 - b.....
 - c.....
4. Identifikasi faktor penyebab dari permasalahan tersebut!
 - a.....
 - b.....
 - c.....
5. Identifikasi akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut!
 - a.....
 - b.....
 - c.....
6. Bagaimana solusi yang tepat dari permasalahan tersebut!
 - a.....
 - b.....
 - c.....

Kunci Jawaban Soal Kelompok Siklus I

1. Masalah sosial adalah masalah yang terjadi dilingkungan sosial, dimana semua warga warga lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut, sertaharus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama.
2. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami atau dihadapi oleh manusia secara individu (perorangan)
3. Masalah :
 - a. Sampah termasuk kedalam masalah sosial dikarenakan akibat yang ditimbulkan dirasakan oleh semua orang
 - b. Bangun siang termasuk kedalam masalah pribadi dikarenakan akibat yang ditimbulkan dirasakan oleh dirinya sendiri
 - c. Pencemaran air termasuk kedalam masalah sosial dikarenakan akibat yang ditimbulkan dirasakan oleh semua orang
4. Faktor penyebabnya
 - a. Sampah diakarenakan kurang sadarnya manusia terhadap lingkungan yaitu dalam membuang sampah yang sembarangan.
 - b. Bangun siang dikarenakan bermain sampai larut malam dan tidurnya terlalu malam.
 - c. Pencemaran air dikarenakan membuang sampah disungai dan limbah yang dibuang pabrik baik limbah pabrik maupun limbah rumah tangga
5. Akibatnya :
 - a. Sampah menimbulkan bau yang kurang sedap dan juga menimbulkan bibit penyakit
 - b. Bangun siang akibatnya bangun kesiangan, telat pergi kesekolah, dihukum guru, dan juga mengantuk saat menerima pelajaran.
 - c. Pencemaran air akibatnya terserang penyakit kulit, kurangnya air bersih, banyak mahluk hidup air yang mati
6. Solusinya :
 - a. Sampah yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya dan juga memisahkan sampah organik dan anorganik
 - b. Bangun siang yaitu dengan tidur jangan terlalu larut malam dan mengatur jadwal belajar, bermain dan tidur.

Lampiran I.2.b Soal Kelompok Siklus II

Kerjakan soal-soal berikut ini bersama teman kelompokmu!

1. Mengapa permasalahan sosial di daerahmu harus segera diselesaikan?
.....
.....
2. Mengapa permasalahan kemiskinan menyebabkan terjadinya pencurian dan perampokan?
.....
3. Perhatikan gambar yang ditempel oleh guru! Termasuk kedalam masalah apakah gambar tersebut? Jelaskan!
 - a.
 - b.
 - c.
4. Identifikasi faktor penyebab dari permasalahan tersebut!
 - a.
 - b.
 - c.
5. Identifikasi akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut!
 - a.
 - b.
 - c.
6. Bagaimana solusi yang tepat dari permasalahan tersebut!
 - a.
 - b.
 - c.

Kunci Jawaban Soal Kelompok Siklus II

1. Apabila masalah sosial tidak cepat diselesaikan, akan timbul kekacauan yang akan timbul dimasyarakat
2. Karena dengan adanya kemiskinan, manusia harus memenuhi kebutuhan hidup mereka. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka manusia akan melakukan segala hal contohnya pencurian dan perampokan
3. Masalah :
 - a. Sampah termasuk kedalam masalah sosial dikarenakan akibat yang ditimbulkan dirasakan oleh semua orang
 - b. Bangun siang termasuk kedalam masalah pribadi dikarenakan akibat yang ditimbulkan dirasakan oleh dirinya sendiri
 - c. Pencemaran air termasuk kedalam masalah sosial dikarenakan akibat yang ditimbulkan dirasakan oleh semua orang
4. Faktor penyebabnya
 - a. Sampah diakibatkan kurang sadarnya manusia terhadap lingkungan yaitu dalam membuang sampah yang sembarangan.
 - b. Bangun siang dikarenakan bermain sampai larut malam dan tidurnya terlalu malam.
 - c. Pencemaran air dikarenakan membuang sampah disungai dan limbah yang dibuang pabrik baik limbah pabrik maupun limbah rumah tangga
5. Akibatnya :
 - a. Sampah menimbulkan bau yang kurang sedap dan juga menimbulkan bibit penyakit
 - b. Bangun siang akibatnya bangun kesiangan, telat pergi kesekolah, dihukum guru, dan juga mengantuk saat menerima pelajaran.
 - c. Pencemaran air akibatnya terserang penyakit kulit, kurangnya air bersih, banyak mahluk hidup air yang mati
6. Solusinya :
 - a. Sampah yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya dan juga memisahkan sampah organik dan anorganik
 - b. Bangun siang yaitu dengan tidur jangan terlalu larut malam dan mengatur jadwal belajar, bermain dan tidur.

Lampiran I.2.c Soal Individu Siswa Siklus I

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan tepat!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan masalah sosial?
.....
2. Kelompokkan dan berikan alasan pada masalah-masalah berikut!
Kemiskinan, banjir, malas belajar, polusi udara, menyontek saat ujian,
terlambat masuk sekolah.
.....
3. Mengapa masalah sosial harus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama?
.....
4. Apakah yang membedakan antara masalah sosial dengan masalah pribadi!
Berikan alasanmu?
.....
5. Mengapa tindak kejahatan pencurian dan perampokan termasuk kedalam
masalah sosial?
.....
6. Tindakan kejahatan dan perampokan sering disebabkan oleh kemiskinan dan
pengangguran. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat
dalam mengatasi permasalahan tersebut
.....
7. Mengapa sampai saat ini masalah sampah masih perlu mendapatkan perhatian
yang serius baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak masyarakat?
.....
8. Identifikasilah faktor penyebab pencemaran air?
.....
9. Jelaskan akibat yang ditimbulkan oleh masalah pencemaran air?
.....
10. Temukanlah masalah sosial yang ada dilingkunganmu, kemudian carilah solusi
yang tepat untuk masalah tersebut?
.....

Kunci Jawaban Soal Individu Siklus I

1. Suatu masalah yang terjadi dilingkungan sosial, dimana semua warga warga lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut, sertaharus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama.
2. Masalah-masalahnya
 - a. Masalah pribadi : malas belajar, menyontek saat ujian, dan terlambat masuk sekolah.
Alasannya karena masalah tersebut dialami dan dihadapi sendiri serta tidak merugikan orang lain.
 - b. Masalah sosial : kemiskinan, banjir, polusi udara. Alasannya karena masalah tersebut dialami dan dihadapi serta merugikan orang banyak
3. Karena masalah sosial merupakan masalah yang dampaknya dirasakan oleh orang banyak. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri sehinggamembutuhkan bantuan orang lain. Oleh sebab itu dalam mengatasi masalah-masalah sosial harus dilakukan bersama-sama.
4. Yang membedakan masalah sosial dengan masalah pribadi yaitu jumlah orang yang merasakan dan cara mengatasainya. Maslah pribadi dirasakan oleh individu itu sendiri dan harus diselesaikan oleh yang bersangkutan, sedangkan masalah sosial dirasakan oleh orang banyak dan diselesaikan secara bersama-sama.
5. Karena tidak kejahatan pencurian dan perampokan masalah yang terjadi pada satu atau beberapa orang tetapi namu dampaknya dirasakan oleh semua masyarakat seperti resah cemas, tidak aman ataupun takut. Untuk mengatasi masalah tersebut harus dipecahkan bersama-sama.
6. Sebaiknya pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras unuk membuka lapangan pekerjaan sebanyak mungkin. Selain itu diharapkan adanya pemerataan dan kualitas pendidikan yang harus ditingkatkan. Aparat kepolisian diharuskan mampu memberantasnya. Dan juga masyarakat diharapkan mengadakan ronda malam.
7. Dikarenakan sampah dapat membuat sarang penyakit dan banjir pada saat musim hujan.
8. Penyebabnya adalah pembungan sampah sembarangan oleh warga masyarakat. Pembuangan limbah pabrik serta juga penangkapan ikan menggunakan bom ataupun petstisida
9. Akibat yang ditimbulkan dari pencemaran air adalah air menjadi kotor, makhluk hidup air banyak yang mati dan timbulnya penyakit kulit.
10. Contohnya sulitnya mendapatkan air bersih. Salah satu cara ialah dengan bergotong royong membuat saluran air bersih yang terdekat sehingga bisa menyuplai air bersih kepada masyarakat

Lampiran I.2.d Soal Individu Siswa Siklus II

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan tepat!

1. Mengapa permasalahan sosial didaerahmu harus segera diselesaikan?
.....
2. Kelompokkan dan berikan alasan pada masalah-masalah berikut!
Tidak membayar pajak, sakit perut, menerobos lampu merah, telat makan,
penggunaan narkoba dan tidak patuh kepada orang tua.
.....
3. Apa saja akibat dari permasalahan sosial apabila fasilitas umum seperti
rusaknya jalan raya?
.....
4. Mengapa masalah narkoba dan alkohol termasuk kedalam masalah sosial?
.....
5. Banyak pengendara kendaraan bermotor berperilaku tidak disiplin di jalan
raya, contohnya mengemudi dengan kecepatan tinggi, menrobos lampu
merah, dan tidak mematuhi rambu lalu lintas. Bagaimana menurut
pendapatmu, apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?
.....
6. Identifikasilah faktor penyebab tidak disiplinnya pengendara di jalan raya?
.....
7. Bagaimana cara mengatasi masalah sosial terkait dengan tidak disiplinnya
pengendara bermotor di jalan raya??
.....
8. Penduduk Indonesia tahun 2000 berjumlah 205,8 juta jiwa, jumlah ini terus
meningkat. Hal ini disebabkan angka kelahiran lebih besar daripada angka
kematian. Apa saja permasalahan sosial yang akan terjadi dari jumlah
penduduk indonesia yang semakin meningkat?
.....
9. Apa saja solusi untuk mengatasi permasalahan sosial terkait dengan jumlah
penduduk yang semakin banyak?
.....
10. Temukanlah masalah sosial yang ada dilingkunganmu, kemudian carilah
solusi yang tepat untuk masalah tersebut?

Kunci Jawaban Soal Individu Siklus II

1. Apabila masalah sosial tidak cepat diselesaikan, akan timbul kekacauan yang akan timbul dimasyarakat
2. Masalah Individu : sakit perut, telat makan, dan tidak patuh kepada orang tua.
Masalah Sosial : Tidak membayar pajak, menerobos lampu merah, penggunaan narkoba
3. Akan menimbulkan kecelakaan bagi pengguna jalan raya
4. Karena akibat yang ditimbulkan narkoba dan alcohol bukan hanya bagi diri sendiri tapi juga untuk orang lain
5. Yaitu pelakunya ditindak secara tegas sesuai dengan aturan yang berlaku
6. Karena telat kerja, pengemudi yang ugal-ugalan
7. pelakunya ditindak secara tegas sesuai dengan aturan yang berlaku
8. Kemiskinan, pengangguran, pencurian, perampokan
9. Dengan cara memperluas lapangan kerja, peningkatan keterampilan
10. Contohnya sulitnya mendapatkan air bersih. Salah satu cara ialah dengan bergotong royong membuat saluran air bersih yang terdekat sehingga bisa menyuplai air bersih kepada masyarakat

Lampiran 1.2 Materi ajar



Pelajaran 10

MASALAH SOSIAL



Gambar 10.1 Eanjin di Jakarta, April 2004
Sumber: Ensiklopedi Umum untuk Pelajar

Pada pelajaran 10 ini kamu akan diajak untuk mempelajari Masalah Sosial. Materi yang tersaji mencakup 2 subpelajaran. Masing-masing adalah mengenal masalah sosial dan penanggulangan masalah sosial. Pada akhir pelajaran, usahakan menjawab soal-soal Uji Materi.

Musim hujan tiba. Tiap hari turun hujan. Tiada hari tanpa hujan. Hujan turun di mana-mana. Hampir semua tempat diguyur hujan. Aduh, tak henti-hentinya. Ada yang curah hujannya lebat. Apa akibatnya? Banyak daerah dilanda banjir. Duh sedihnya. Basah dan dingin.

Di mana-mana hanya ada air. Air berwarna keruh cokelat. Air itu sangat kotor. Di daerah yang terlanda banjir, berjangkit penyakit. Bahkan tatkala air surut, aneka penyakit masih mengancam. Kulit gatal-gatal. Muncul diare dan muntaber. Batuk dan infeksi pernapasan.

Nah, siapa yang disalah? Manusia bertaku tidak benar. Menebang hutan sembarang. Akibatnya hutan gundul. Hujan datang. Muncul banjir. Banjir membawa banyak masalah. Sesudah banjir pun masih banyak masalah. Masalah-masalah dalam masyarakat.

Banyak masalah dalam masyarakat itu yang sering disebut masalah sosial. Apakah masalah sosial itu? Apa sajakah macamnya? Bagaimana cara menanggulangnya? Mari kita pelajari materi berikut:



A. Mengenal Masalah Sosial

Simak cerita di depan. Pernahkah kamu melihatnya? Atau kamu justru mengalaminya? Ini hanya salah satu dari kejadian. Dari sebuah perbuatan, timbul masalah baru. Masalah baru itu bukan kita rasakan sendiri. Tetapi menyangkut masyarakat.

Dalam kehidupan di masyarakat, banyak peristiwa kita jumpai. Ada yang baik dan sesuai peraturan yang ada. Namun tidak sedikit yang melanggar aturan. Peristiwa tidak sesuai aturan dapat menimbulkan masalah sosial. Apakah masalah sosial itu? Sesuatu yang terjadi dalam masyarakat, yang harus diselesaikan. Masalah sosial memang harus diselesaikan, karena dapat membahayakan masyarakat.

Diantara masalah sosial yang perlu kalian ketahui. Antaranya: kemiskinan, kejahatan, masalah keluarga, pelanggaran norma masyarakat, kependudukan, lingkungan hidup, peperangan, konflik agama, dan sebagainya. Masalah sosial dapat merugikan masyarakat. Untuk itu terus diupayakan agar masalah itu tidak berkembang. Perlu diusahakan pemecahan masalah sosial. Walaupun itu bukan pekerjaan yang mudah. Tetapi upaya harus terus dilakukan.

1. Kemiskinan

Pernahkah kamu melihat pengemis di pinggir jalan? Atau pemulung yang mengais tempat sampah? Bagaimana perasaanmu bila melihat keadaan seperti itu? Mengapa mereka melakukan pekerjaan itu? Mereka terpaksa melakukan pekerjaan itu. Mereka butuh makan, butuh pakaian. Mereka bekerja dengan cara seperti itu. Terkadang mereka masih belum mampu mencukupi kebutuhannya. Biasanya orang makan tiga kali dalam sehari. Kadang mereka hanya makan sekali sehan. Bahkan tidak makan bila tidak mendapat rejeki. Keadaan seperti itu disebut miskin.

Miskin berarti tidak berharta benda. Mereka serba kekurangan karena berpenghasilan rendah. Penyebab kemiskinan pun tidak diketahui dengan pasti. Ada beberapa kemungkinan penyebabnya, antara lain:

- a. Cacat fisik atau mental.
- b. Tidak mendapat pendidikan yang cukup.
- c. Belum memperoleh kesempatan bekerja dengan baik.
- d. Tidak memiliki harta benda yang cukup.
- e. Mempunyai jumlah anggota keluarga yang banyak.
- f. Tidak mempunyai lahan dan modal untuk bekerja.
- g. Malas berusaha dan bekerja.

Lampiran K. Dokumentasi



Gambar 1. Guru menjelaskan materi mengenai masalah-masalah sosial



Gambar 2. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok



Gambar 3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Gambar 4. Guru bersama siswa menyimpulkan materi



Gambar 5. Guru melakukan observasi dalam pembelajarannya

Lampiran L. Surat ijin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2580 /UN25.1.5/LT/2014 28 MAR 2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Arjasa 02
Sukowono-Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Fajar Farhadi NR
NIM : 100210204152
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang "Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial di SDN Arjasa 02 Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 Sukowono Jember", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

an Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd
NIP. 19640123 199512 1 001

Lampiran M. Surat Keterangan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI ARJASA 02
Jl. Sumberdanti No. 5 Arjasa - Sukowono - Jember 68194

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422/029/413.07.20255120/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NANIK MARDIANA, S.Pd
NIP : 19560804 197702 2 003
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Arjasa 02

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : FAJAR FARHADI NR
NIM : 100010204152
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian tentang "Penerapan Metode *PROBLEM SOLVING* dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-masalah sosial di SDN Arjasa 02 Sukowono Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

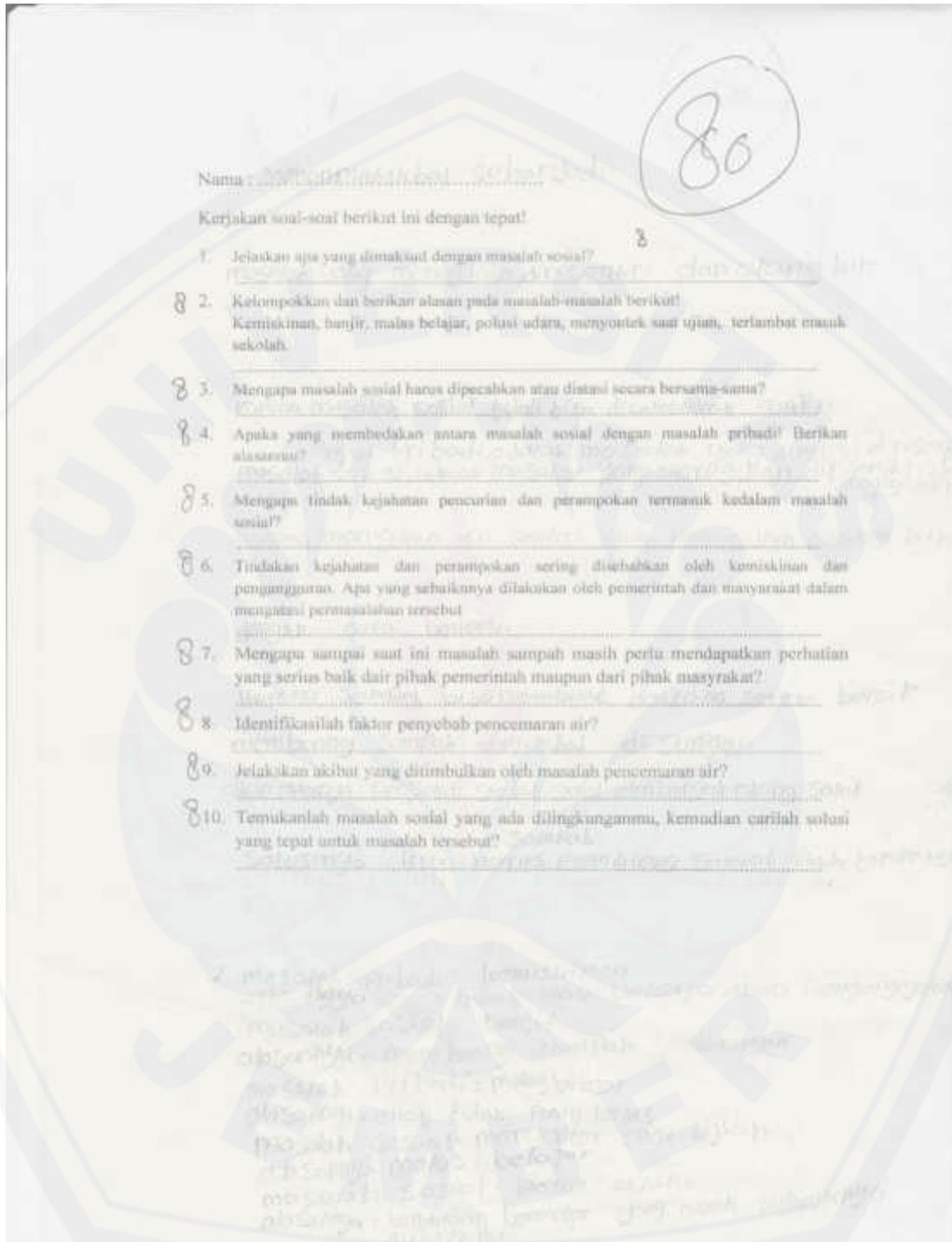
Arjasa, 20 Juni 2014
Kepala Sekolah,


NANIK MARDIANA, S.Pd
NIP. 19560804 197702 2 003



Lampiran N. Hasil Pekerjaan Siswa

Lampiran N.1 Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I



(49)

Nama: Zulfi

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan tepat!

- 6 1. Mengapa permasalahan sosial yang ada didaerahmu harus segera diselesaikan?
Karena sosial yang ada di daerahmu harus segera diselesaikan agar masyarakatnya
- 4 2. Kelompokkan dan berikan alasan pada masalah-masalah berikut!
Tidak membayar pajak, sukit perut, menerobos lampu merah, telat makan, penggunaan narkoba dan tidak patuh kepada orang tua.
- 6 3. Apa saja akibat dari permasalahan sosial yang apabila fasilitas umum seperti rusaknya jalan raya?
ditet, parkir liar, kemacetan
- 4 4. Mengapa masalah narkoba dan alkohol termasuk kedalam masalah sosial?
karena masalah narkoba dan alkohol itu termasuk masalah sosial
- 4 5. Banyak pengendara sepeda motor berperilaku tidak disiplin di jalan raya contohnya mengemudi dengan kecepatan tinggi, menerobos lampu merah dan tidak mematuhi rambu lalu lintas. Bagaimana menurut pendapatmu apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?
harus ada peraturan yang mengatur di jalan raya
- 4 6. Identifikasilah faktor penyebab tidak disiplinnya pengendara di jalan raya?
kelelahan dan mengantuk
- 4 7. Bagaimana cara mengatasi masalah sosial terkait dengan tidak disiplinnya pengendara bermotor di jalan raya?
Polisi dan aparat di jalan raya
- 4 8. Penduduk Indonesia pada tahun 2000 berjumlah 205,8 juta jiwa. Jumlah ini terus meningkat. Hal ini disebabkan kelahiran lebih besar daripada kematian. Apa saja permasalahan sosial yang akan terjadi dari penduduk jumlah Indonesia yang semakin meningkat pesat?
Banyak penduduk Indonesia
- 4 9. Apa saja solusi untuk mengatasi permasalahan sosial terkait dengan jumlah penduduk yang semakin banyak?
pendidikan dan kesehatan
- 4 10. Temukanlah masalah sosial yang ada dilingkunganmu, kemudian carilah akibat dan solusi yang tepat untuk masalah tersebut?
pendidikan dan kesehatan

(2) sosial pribadi sosial, masalah sosial
alasan nya tidak punya uang
tidak makan
Buru Buruko kental
karena bangun kasihan
karena tidak ada waktu

(86)

Nama : Muhammad Uskhal Sabryyah

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan tepat!

81. Mengapa permasalahan sosial yang ada didaerahmu harus segera diselesaikan?
jangan akan merugikan dan sebabnya akan timbul lain
162. Kelompokkan dan berikan alasan pada masalah-masalah berikut!
Tidak membayar pajak, sakit perut, menerobos lampu merah, telat makan, penggunaan narkoba dan tidak patuh kepada orang tua.
83. Apa saja akibat dari permasalahan sosial yang apabila fasilitas umum seperti rusaknya jalan raya?
kemacetan dan kecelakaan
164. Mengapa masalah narkoba dan alkohol termasuk kedalam masalah sosial?
karena merugikan diri sendiri dan orang lain
85. Banyak pengendara sepeda motor berperilaku tidak disiplin di jalan raya contohnya mengemudi dengan kecepatan tinggi, menerobos lampu merah dan tidak mematuhi rambu lalu lintas. Bagaimana menurut pendapatmu apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?
seharusnya menggunakan helm dan patuh dengan peraturan
86. Identifikasilah faktor penyebab tidak disiplinnya pengendara di jalan raya?
karena terburu-buru atau karena malas
87. Bagaimana cara mengatasi masalah sosial terkait dengan tidak disiplinnya pengendara bermotor di jalan raya?
sebaiknya membuat jalan raya yang sempit dan banyak polisi
168. Penduduk Indonesia pada tahun 2000 berjumlah 205,8 juta jiwa. Jumlah ini terus meningkat. Hal ini disebabkan kelahiran lebih besar daripada kematian. Apa saja permasalahan sosial yang akan terjadi dari penduduk jumlah Indonesia yang semakin meningkat pesat?
akan terjadi masalah seperti lalu lintas
89. Apa saja solusi untuk mengatasi permasalahan sosial terkait dengan jumlah penduduk yang semakin banyak?
sebaiknya keluarga
810. Temukanlah masalah sosial yang ada dilingkunganmu, kemudian carilah akibat dan solusi yang tepat untuk masalah tersebut?
masalah sosial yang banyak yang membunuh orang-orang tua dan sebabnya karena melanggar peraturan

2. Masalah Pr. bad. Tidak men bayar Pajak
alasan nya tidak mempunyai uang
Masalah pribadi sakit Perut
alasan nya jalan sembarangan
Masalah sosial menerobos lampu merah
alasan nya karena terburu-buru
Masalah pribadi sakit Perut
alasan nya karena tidak nafsu makan

36

Nama: ATULHOMARU, ZULFI

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan tepat!

- 3 1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan masalah sosial?
masalah yang dialami oleh masyarakat yang menimbulkan kerugian
- 4 2. Ketompokkan dan berikan alasan pada masalah-masalah berikut!
Kemiskinan, bunjir, malas belajar, polusi udara, menyontek saat ujian, terlambat masuk sekolah.
sebagai masalah pribadi
- 3 3. Mengapa masalah sosial harus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama?
karena masalah yang lain dan diri sendiri
- 4 4. Apakah yang membedakan antara masalah sosial dengan masalah pribadi? Berikan alasannya!
masalah pribadi dialami sendiri, masalah sosial dialami bersama
- 4 5. Mengapa tindak kejahatan pencurian dan perampokan termasuk kedalam masalah sosial?
karena berdampak sosial dan menimbulkan kerugian
- 4 6. Tindakan kejahatan dan perampokan sering disebabkan oleh kemiskinan dan pengangguran. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan tersebut?
menyediakan atau memajukan lapangan kerja
- 4 7. Mengapa sampai saat ini masalah sampah masih perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak masyarakat?
biakan dan kelestarian
- 4 8. Identifikasilah faktor penyebab pencemaran air?
menyebarkan limbah/limas/kegiatan
- 4 9. Jelaskan akibat yang ditimbulkan oleh masalah pencemaran air?
karena merusak lingkungan
- 2 10. Temukilah masalah sosial yang ada dilingkunganmu, kemudian carilah solusi yang tepat untuk masalah tersebut!
menyusun anggaran karena merencanakan diri

(2) kesimpulan adalah masalah sosial pribadi / tidak sosial pribadi
Bunyi masalah pribadi pribadi
masalahnya adalah tidak punya yang membantu diri/ke-nya
Poluti air = meracikan cairan beracun/beracun
menyebabkan kerusakan lingkungan
Lingkungan

LAMPIRAN M. BIODATA MAHASISWA

Nama : Fajar Farhadi NR
Tempat/ Tgl lahir : Jember, 23 Januari 1989
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
N I M : 100210204152
Fakultas : FKIP
Jurusan/ Prodi : Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD
Nama Ayah : Mahmud Durahman, S.PdI.
Nama Ibu : Sunarti,S.Pd
Alamat asal : Dusun Sumbertengah RT 16 RW 05 Desa Pocangan
Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
Alamat di Jember : Dusun Sumbertengah RT 16 RW 05 Desa Pocangan
Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
Handphone : 081231557949